

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE,*
DAN FINANCIAL TARGET TERHADAP *FINANCIAL*
*STATEMENT FRAUD***

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

DWI LESTARI

371763017



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, DAN FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018)**

PENYUSUN : Dwi Lestari

NIM : 371763017

Bandung, ___ Oktober 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Dr. Ivan A. Setiawan, M.M.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak)

Mengetahui,

Wakil Ketua I. Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dwi Lestari

Nim : 371763017

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

***PENGARUH FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, DAN
FINANCIAL TARGET TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018)***

Adalah benar benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, 15 Oktober 2020

Dwi Lestari
(NIM : 371763017)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE*, DAN
FINANCIAL TARGET TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018)**

Telah Melakukan Sidang Tugas Akhir Pada Hari Rabu, 30 September 2020 Dan
Telah Melakukan Revisi Sesuai Dengan Masukan Pada Saat Sidang Tugas
Akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ivan A. Setiawan, M.M.	Pembimbing	
2.	Ferdiansyah, S.E., M.Ak	Penguji 1	
3.	Dani Sopian, S.E., M.Ak	Penguji 2	

Bandung, ___ Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak)

MOTTO

Robert Collier once told, “Success is the sum of small efforts, repeated day in and day out”.

Robert Collier pernah berkata, “Kesuksesan adalah gambaran kecil dari kegigihan yang kita lakukan setiap hari”.

“Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua Orang tuaku yang sangat kusayangi dan kuhormati, yang selalu mendoakanku dan menjagaku”

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Penelitian dilakukan pada studi pada perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Jumlah sampel penelitian ini adalah 25 perusahaan dengan jumlah data 125 laporan keuangan yang terindikasi melakukan *financial statement fraud*. Dalam mendeteksi *financial statement fraud* penelitian ini menggunakan model Beneish M-Score. Analisis data dilakukan dengan uji analisis regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *external pressure* dan *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *financial statement fraud*, *fraud triangle*.

ABSTRACT

This study was conducted in order to determine the effect of financial stability, external pressure, and financial targets to financial statement fraud. The study was conducted on a study on companies manufacturing consumer goods industry subsectors listed on the IDX 2014 to 2018 period. The number of samples of this research are 25 companies with the amount of data 125 financial statements indicated to financial statement fraud. Detect fraud in the financial statement of this study using the model of the M-Score Beneish. Data was analyzed using multiple linear regression analysis test which was preceded by the classic assumption test. The results showed that financial stability does not have a significant effect on the financial statement fraud, while external pressure and financial targets have a positive influence on the financial statement fraud.

Keywords: financial stability, external pressure, financial target, financial statement fraud, fraud triangle.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **“PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE*, DAN *FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Banyak hal yang masih belum sempurna dari penulisan ini, oleh karena itu bantuan dan bimbingan serta informasi dari semua pihak sangat bermanfaat bagi penulis. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat serta memberikan ide, pendapat dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ivan Aries Setiawan M.M., sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan motivasi, waktu, bantuan, mengarahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Chairuddin, Ir, M.M, M.T., selaku Ketua STIMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
3. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom., selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.

4. Bapak Dani Sopian S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Seluruh dosen STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan ilmunya serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan di STIE-STAN Indonesia Mandiri. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
6. Bapak dan Ibu petugas perpustakaan STIE STAN-IM Bandung yang telah membantu memudahkan penulis mencari referensi, dan memberikan saran yang bermanfaat.
7. Seluruh Staff STIMIK dan STIE STAN-IM yang telah banyak membantu terutama dalam pengurusan administrasi dan lain-lain.
8. Gingin, Bagas, dan Indah sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan perkuliahan di STIE-STAN Indonesia Mandiri. Terutama Gingin yang telah banyak berjasa menemani perjalanan ke kampus.
9. Kakak-kakak seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini serta berbagi kesulitan selama masa perkuliahan di STIE-STAN Indonesia Mandiri Maulin Agustina, Winie Apriliani dan Alia Sri Ulfa.
10. Teman-teman satu perjuangan dalam bimbingan skripsi Sinta Oktaviani, Diaz, Annisa, dan Bang Ondo. Corona tak menghalangi kami untuk tetap semangat bimbingan melalui *video call*, walau terkadang dengan koneksi yang tidak stabil.

11. Seluruh teman-teman satu angkatan prodi Akuntansi kelas Karyawan A yang senantia mengisi hari-hari penulis menjadi sangat menyenangkan.
12. Rekan-rekan kerja di RS Hermina Arcamanik yang selalu memberikan doa, nasihat, dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu satu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat berdoa atas segala jasa yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah kita, Aamiin.
14. Mas Seno yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, serta dukungan. Terimakasih karena selalu ada dikala saya butuhkan.
15. Kakak dan Adik tercinta yang selalu menghibur dan memberikan dukungan serta memberikan semangat.
16. *The last but not least*, kedua orangtua penulis, yang tercinta Ibu (Supartini) dan Bapak (Paryono) yang selalu memberikan nasihat dan do'a serta dukungannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Mohon maaf apabila ada kesalahan pada penulisan skripsi ini. Terimakasih.

Bandung, 15 Oktober 2020

Dwi Lestari
(NIM: 371763017)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian Penelitian	10

1.4.1. Kegunaan Teoritis	10
1.4.2. Kegunaan Praktis	10
BAB II	4
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	4
2.1. Tinjauan Pustaka	5
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2. Laporan Keuangan (<i>Financial Statement</i>)	13
2.1.2.1. Definisi Laporan Keuangan	13
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.2.3. Pengguna Laporan Keuangan	16
2.1.2.4. Komponen Laporan Keuangan	18
2.1.3. <i>Fraud</i> (Kecurangan)	19
2.1.3.1. Definisi <i>Fraud</i>	19
2.1.3.2. Tipologi <i>Fraud</i>	21
2.1.3.3. <i>Financial Statement Fraud</i>	22
2.1.4. <i>Fraud Models</i>	23
2.1.4.1. <i>Fraud Triangle Theory</i>	23
2.1.4.2. <i>The Fraud Scale</i>	26
2.1.4.3. <i>The Fraud Diamond</i>	27

2.1.4.4. <i>The Fraud Pentagon</i>	30
2.1.5. Proksi Elemen <i>Pressure</i>	31
2.2. Penelitian Terdahulu	34
2.2.1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ...	34
2.2.2. Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	35
2.2.3. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	36
2.3. Kerangka Teoritis	37
2.4. Model Analisis dan Hipotesis	40
2.4.1. Model Analisis	40
2.4.2. Hipotesis	41
BAB III.....	42
OBJEK DAN METODE PENELITIAN	42
3.1. Objek Penelitian	42
3.2. Lokasi Penelitian	42
3.3. Metode Penelitian	42
3.3.1. Unit Analisis	43
3.3.2. Populasi dan Sampel	43
3.3.2.1. Populasi	43
3.3.2.2. Sampel	45

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	46
3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel	43
3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sampel	47
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	48
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	48
3.3.6. Operasionalisasi Variabel	49
3.3.7. Instrumen Pengukuran	51
3.3.8. Teknik Analisis	55
3.3.8.1. Rata-rata dan Deviasi Standar	56
3.3.8.2. Korelasi antar Variabel	56
3.3.9. Uji Asumsi Klasik	57
3.3.9.1. Uji Multikolinearitas	57
3.3.9.2. Uji Autokorelasi	58
3.3.9.3. Uji Heteroskedastisitas	59
3.3.10. Pengujian Hipotesis	60
3.3.10.1. Analisis Regresi Berganda	60
3.3.10.2. Uji Simultan (Uji- F)	61
3.3.10.3. Uji Parsial (Uji- t)	62
3.3.10.4. Koefisien Determinasi	63

BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1. Profil Objek Penelitian	64
4.2. Analisis Deskriptif	65
4.2.1. Perkembangan <i>Financial Stability</i>	66
4.2.2. Perkembangan <i>External Pressure</i>	68
4.2.3. Perkembangan <i>Financial target</i>	71
4.2.4. Perkembangan <i>Financial Statement Fraud</i>	74
4.2.5. Rata-rata dan Deviasi Standar	76
4.2.6. Korelasi antar Variabel	77
4.3. Uji Asumsi Klasik	78
4.3.1. Uji Multikolinieritas	78
4.3.2. Uji Autokorelasi	80
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	81
4.4. Pengujian Hipotesis	81
4.4.1. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>)	82
4.4.2. Uji Parsial (Uji- <i>t</i>)	82
4.4.3. Koefisien Determinasi	84

4.5. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan	85
4.5.1. Pembahasan	85
4.5.2. Implikasi	91
4.5.2.1. Implikasi Teoritis	91
4.5.2.2. Implikasi Praktis	91
4.5.2.3. Keterbatasan	92
BAB V.....	93
KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran	94
5.2.1. Saran Teoritis	94
5.2.2. Saran Praktis	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2014-2018	44
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel	50
Tabel 4.1. Kriteria Sampel	64
Tabel 4.2. Sampel Penelitian	65
Tabel 4.3. Perkembangan <i>Financial Stability</i>	66
Tabel 4.4. Perkembangan <i>External Pressure</i>	69
Tabel 4.5. Perkembangan <i>Financial targets</i>	72
Tabel 4.6. Perkembangan <i>Financial Statement Fraud</i>	75
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif	77
Tabel 4.8. Analisis Korelasi Antar Variabel	78
Tabel 4.9. Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4.10. Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.11. <i>Durbin Watson Test Bound</i>	80
Tabel 4.12. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>)	82
Tabel 4.13. Uji Parsial (Uji- <i>t</i>)	83
Tabel 4.14. Koefisien Determinasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Fraud Tree</i>	22
Gambar 2.3. <i>Fraud Scale</i>	27
Gambar 2.4. Model Analisis.....	40
Gambar 3.1. Model Analisis	61
Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas	81

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Grafik <i>Financial Stability</i>	68
Grafik 4.2. Grafik <i>External Pressure</i>	71
Grafik 4.3. Grafik <i>Financial target</i>	74
Grafik 4.4. Grafik Sebaran Data <i>Financial Stability (FS)</i> dan <i>Financial Statement Fraud</i>	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Bimbingan Daftar Riwayat Bimbingan

Lampiran 2 : Daftar Sampel Penelitian

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan *Financial Statement Fraud*

Lampiran 4 : Hasil Perhitungan *External Pressure*

Lampiran 5 : Hasil Perhitungan *Financial Target*

Lampiran 6 : Hasil Perhitungan *Financial Statement Fraud*

Lampiran 7 : Data Hasil Perhitungan Benish M-Score

Lampiran 8 : Hasil Olah Data *Output SPSS*

Lampiran 9 : Biodata Diri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas keuangan dari suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2017).

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan. Para pengguna laporan keuangan bisa melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja baik atau tidak dengan melihat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, dimana dalam laporan tersebut tercantum data serta aktivitas operasional perusahaan. Manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, investor, maupun pemasok, merupakan pihak-pihak yang menggunakan informasi yang tertuang pada laporan keuangan dalam membuat keputusan. Mengingat begitu pentingnya laporan keuangan, semua pelaku bisnis diharapkan untuk bisa memberikan informasi yang benar-benar akurat dan relevan tanpa adanya tindakan kejahatan berupa kecurangan agar semua pihak yang akan menggunakan informasi tersebut tidak merasa dirugikan dalam pengambilan keputusan (Helda *et al.*, 2018).

Praktek bisnis, dalam kenyataannya, menunjukkan ada perbedaan kondisi. Banyak perusahaan yang “merevisi” laporan keuangan supaya kinerja keuangan

perusahaan terlihat baik. Praktik ini merupakan salah satu bentuk kecurangan (*fraud*) dalam bisnis. Yesiariani (2017) mengutip laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi, disusul oleh korupsi (*corruption*) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Namun, dari ketiga jenis kecurangan tersebut, *financial statement fraud* adalah jenis *fraud* yang memiliki dampak *fraud* yang paling merugikan diantara jenis *fraud* lainnya

Kecurangan pelaporan keuangan atau *financial statement fraud* merupakan tindakan manipulasi yang dengan sengaja dilakukan dalam penyajian laporan keuangan oleh pihak manajemen sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan termasuk investor dan kreditor (Rachmania, 2017). Praktik *fraud* ini dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun, baik dilakukan oleh pimpinan atau bawahan yang bekerja pada suatu organisasi atau perusahaan.

Praktik *financial statement fraud* dapat berbeda dari satu negara dengan negara lainnya. Di negara-negara yang sudah maju, modus operasi dari *financial statement fraud* terjadi lebih sedikit dibandingkan dengan negara berkembang seperti Indonesia. Perbedaan ini dikarenakan penegakan hukum di negara maju sudah berjalan dengan baik serta kondisi perekonomian masyarakat secara umum sudah cukup atau lebih dari cukup.

Untuk kasus Indonesia, telah terjadi banyak tindakan *fraud*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berhasil mendeteksi beberapa perusahaan yang terlibat dalam

skandal akuntansi. Contoh kasus yang berhasil dideteksi oleh OJK, antara lain PT Sari Husada Tbk., PT Great River Internasional Tbk., PT Agis Tbk., dan Katarina Utama Tbk. Beberapa salah saji memang belum tentu berkaitan dengan *fraud*, namun faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan *fraud* manajemen terbukti ada pada kasus-kasus ini (Wayuni dan Budiwitjaksono, 2017).

Aprilia (2017) mengemukakan bahwa pada tahun 2005, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menemukan adanya indikasi penggelembungan akun penjualan piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT. Great River International Tbk., yang mengakibatkan perusahaan tersebut kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Atas temuan ini, PT. Great River dikenakan sanksi administratif sebesar Rp. 500 juta dan Rp 1 milyar. Selain perusahaan, akuntan publik yang mengaudit PT. Great River dibekukan izinnya selama dua tahun dan selaku auditor PT. Great River diwajibkan membayar Rp. 100 juta untuk disetor ke kas negara, karena atas resiko audit yang tidak berhasil mendeteksi adanya hal tersebut.

Sepanjang tahun 2014, setidaknya terdapat 777 pelaku pasar modal yang dikenai sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Atas pelanggaran itu, OJK menerapkan sanksi administratif berupa denda kepada emiten senilai Rp. 7,9 miliar (Nugroho dan Binekasari, 2014). Berdasarkan realitas atas sanksi yang dikeluarkan OJK menunjukkan bahwa terdapat kegagalan audit dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*. Hal ini tentunya akan berdampak serius bagi masyarakat bisnis (Wayuni dan Budiwitjaksono, 2017).

Kasus lainnya adalah kasus yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya Tbk. Perusahaan ini mengalami kegagalan pembayaran polis asuransi JS *Saving Plan* karena adanya kecurangan (*fraud*) yang telah lama terjadi. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan perusahaan asuransi Jiwasraya pernah mencatatkan laba pada tahun 2006. Namun demikian, ternyata laba tersebut hanyalah laba semu alias laporan keuangan dimanipulasi dari rugi menjadi untung. Pada tahun 2017 perusahaan mencatatkan laba sebesar Rp. 360,6 miliar. Namun, perseroan mendapatkan opini kurang wajar karena adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp. 7,7 triliun. Pada tahun 2018 BPK mengungkapkan bahwa Jiwasraya rugi Rp. 15,3 triliun. Hingga November 2019, Jiwasraya memiliki negatif *equity* sebesar Rp. 27,2 triliun. Hasil penjualan produk *saving plan* sejak 2015 diinvestasikan ke saham perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik, sehingga menyebabkan gagal bayar (Rahma, 2020).

Untuk mengatasi kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan, *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menerbitkan *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang berbasis pada teori *fraud triangle*. Tujuan dikeluarkannya SAS NO. 99 yaitu untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi faktor risiko *fraud* dengan mengembangkan *fraud triangle* (Lestari dan Sudarno, 2017).

Lestari dan Sudarno (2017) menyatakan bahwa pada teori faktor risiko *fraud* yang dikemukakan oleh Cressey tahun 1953, terdapat tiga kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan yang disebut dengan *the fraud triangle*. *The*

fraud triangle meliputi tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Cressey dalam Lestari dan Sudarno (2017) menyatakan bahwa *pressure* merupakan kondisi ketika manajemen atau pegawai merasakan adanya tekanan untuk berbuat penyelewangan. SAS No. 99 menyebutkan terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang mengakibatkan *fraud* yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*.

Menurut Cressey dalam Lestari dan Sudarno (2017), *financial stability* adalah suatu keadaan yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan. Menurut SAS No. 99, manajer cenderung mengalami tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi entitas yang beroperasi. *External pressure* adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. *Personal financial need* merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. *Financial target* merupakan keadaan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen.

Banyaknya kasus skandal *financial statement fraud* yang terjadi mendorong *financial statement fraud* menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini mencoba mengkaji *financial statement fraud* berdasarkan *pressure* melalui faktor-faktor *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*. Penelitian

financial statement fraud sebenarnya telah banyak dilakukan, namun pada penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian.

Susanti *et al.* (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh *financial stability* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian Susanti *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *financial stability* dan *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Akan tetapi, terdapat hasil-hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian Fajri (2019) menunjukkan bahwa *financial stability* dan *financial target* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Demikian pula, penelitian Wahyuni (2017), Kayoi dan Fuad (2019), serta Novitasari dan Chariri (2019) menunjukkan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Berkaitan dengan *external pressure*, Fajri (2019) serta Kayoi dan Fuad (2019) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017), Oktarigusta (2017), Susanti (2018), serta Novitasari dan Chariri (2019) yang menunjukkan bahwa *external pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Adanya perbedaan hasil-hasil penelitian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan membatasi pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian pada subsektor industri barang konsumsi merupakan hal

yang menarik, karena posisinya penting dalam perekonomian Indonesia. Menteri Perindustrian menyatakan bahwa pada triwulan III tahun 2017, terdapat beberapa subsektor tersebut kinerjanya di atas pertumbuhan ekonomi. Misalnya, industri logam dasar sebesar 10,60%, industri makanan dan minuman 9,49%, serta industri alat transportasi 5,63% (Rafael dan Rosalina, 2018). Selain itu, menteri juga menyatakan bahwa di sektor manufaktur pada tahun 2017 terdapat 17,01 juta pekerja, dan naik bila dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 15,54 juta pekerja. Capaian ini mendorong pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia yang cukup signifikan. Khusus subsektor barang konsumsi, terdapat lebih dari 3,3 juta pekerja yang terlibat langsung di dalamnya. Kondisi ini berbeda dengan kondisi sebelumnya. Laporan ekonomi Biro Riset KONTAN tahun 2014 menunjukkan bahwa subsektor barang konsumsi mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -55.79% (Nugroho dan Dabu, 2014).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan sudut pandang akuntansi dan mengambil judul **“Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018) ”.**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perkembangan *financial stability* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
2. Bagaimana perkembangan *financial target* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
3. Bagaimana perkembangan *external pressure* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
4. Bagaimana perkembangan *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
5. Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
6. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
7. Apakah *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan *financial stability* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Perkembangan *financial target* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Perkembangan *external pressure* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Perkembangan *financial statement fraud* perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
5. Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
6. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
7. Apakah *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model teoritis *The Fraud Triangle* berdasarkan *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*. Selain itu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *financial statement fraud*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan berkenaan dengan pemilihan investasi, seperti investor atau calon investor yang memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Mitnick (2019) mengemukakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Stephen Ross dan Barry Mitnick sekitar tahun 1973, berkenaan dengan masalah keagenan (*agency problems*) yang muncul dari hubungan keagenan (*agency relationship*). Ross mengembangkan teori keagenan berdasarkan sisi teori ekonomi keagenan, sementara Mitnick teori kelembagaan keagenan. Kedua ahli ini bekerja secara independen. Meskipun keduanya menggunakan landasan teori yang berbeda, namun kedua pendekatan tersebut nampaknya saling melengkapi. Ross mengkaji keagenan berkenaan dengan masalah kontrakting kompensasi, sehingga keagenan dipandang sebagai masalah insentif. Mitnick memandang bahwa kelembagaan yang terbentuk disekitar keagenan merupakan respon atas ketidaksempurnaan hubungan keagenan, dimana perilaku agen tidak pernah secara sempurna sesuai dengan keinginan prinsipal.

Ross dan Mitnick pertama kali mempresentasikan karya ilmiahnya pada *American Political Science Association Meeting* tahun 1973. Kedua ahli ini kuliah di University of Pennsylvania. Ross merupakan dosen muda pada disiplin ilmu ekonomi, sementara Mitnick merupakan mahasiswa tingkat doctoral dalam ilmu politik dengan minat riset pada pilihan publik, birokrasi, dan ekonomi politik.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kholmi (2010), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Kholmi (2010) juga mengutip pandangan Baiman (1990) yang menyatakan bahwa keberadaan hubungan agensi, satu atau lebih individu (disebut prinsipal) menyewa yang lain (disebut agen) untuk mendelegasikan tanggung jawab pada mereka (agen). Hak dan tanggung jawab dari prinsipal dan agen ditentukan dalam hubungan kerja yang disetujui bersama. Syarat hubungan kerja meliputi susunan kompensasi, sistem informasi, alokasi kewajiban, dan alokasi hak kepemilikan. Menurut Scott (2000) dalam Luayyi (2010), teori keagenan memandang perusahaan sebagai *nexus of contracts* yaitu organisasi yang terikat kontrak dengan beberapa pihak, seperti kontrak dengan pemegang saham, *supplier*, karyawan (termasuk manajer) dan pihak-pihak lain yang terkait.

Agency theory memiliki asumsi bahwa antara prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) di antara mereka. Prinsipal sebagai pemegang saham menginginkan kinerja keuangan perusahaan meningkat sehingga tingkat

pengembalian atas investasinya tinggi sedangkan manajemen yang bertindak sebagai agen juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya (Nugraheni dan Triatmoko, 2017).

Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) oleh karena *conflict of interest* menyebabkan *agent* menghadapi berbagai tekanan (*pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan bahwa dengan peningkatan kinerja maka *principal* akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*rationalization*). Gerbang menuju *fraud* akan semakin terbuka apabila manajemen memiliki akses yang luas (*capability*) serta kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba (*opportunity*). Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (berupa dividen) yang diperoleh oleh *principal* maka semakin tinggi juga kompensasi yang diberikan kepada *agent*. *Conflict of interest* antara *principal* dan *agent* inilah yang memicu *agency problem* yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Informasi yang disampaikan biasanya tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau disebut sebagai informasi yang dihasilkan manajemen pada akhirnya akan menyesatkan para pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.2. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

2.1.2.1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012:3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir, 2002:56).

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Menurut Kasmir (2018:28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan

modal di perusahaan. Laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1, 2015:3)

Menurut Kasmir (2018:10), ada beberapa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva atau modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2.3. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga

tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya alam, karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan

pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Para pemakai laporan keuangan membutuhkan keterangan kebijakan akuntansi terpilih sebagai bagian dari informasi yang dibutuhkan, untuk membuat penilaian, dan keputusan keuangan dan keperluan lain. Laporan keuangan harus memperlihatkan hubungan informasi dengan periode sebelum dan setelahnya

2.1.2.4. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan terdiri beberapa jenis baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Pembuatan laporan keuangan harus mengacu pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) adalah suatu kebiasaan atau aturan yang baik untuk melaporkan laporan keuangan. PABU

ini berfungsi juga sebagai aturan minimum yang harus dipatuhi ketika membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap menurut IAI dalam PSAK No. 1 tahun 2015, meliputi komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.3. *Fraud* (Kecurangan)

2.1.3.1. Definisi *Fraud*

Fraud merupakan suatu kata yang masih asing di telinga masyarakat. Namun tanpa disadari, Indonesia sudah banyak terjadi praktik-praktik *fraud* yang sudah menjadi perbincangan sehari-hari di media. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan organisasi anti *fraud* terbesar di dunia dan sebagai penyedia utama pendidikan dan pelatihan anti *fraud*. ACFE mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh

seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (Suryandari *et al.* 2019).

Albrecht dan Zimbelman dalam Alfian (2020) mendefinisikan tentang beberapa *fraud*. Secara umum, *fraud* bisa dijelaskan sebagai istilah dan mencakup semua tindakan yang merupakan konsep kecerdasan manusia melalui individu, untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan dari orang lain dengan penyajian yang salah. Tidak ada aturan yang paten untuk mendasari definisi *fraud* karena unsur di dalamnya adalah suatu penipuan kelicikan dan upaya dimana pihak lain dicurangi.

Joseph Wells dalam Siddiq dan Suseno (2019) mendefinisikan *fraud* sebagai suatu bentuk perbuatan yang disengaja guna mengambil keuntungan dengan menyalahgunakan posisi/hak milik atau mencuri aset/sumber daya dalam organisasi. *Statements of Auditing Standard* No. 99 mendefinisikan bahwa *fraud* merupakan suatu perbuatan yang disengaja dengan tujuan untuk menciptakan salah saji materiil pada laporan keuangan subjek audit. Albrecht *et al.* (2011) dalam Faradiza (2019) menyatakan bahwa *fraud* merupakan penipuan yang terdiri dari beberapa elemen penting yaitu penyajian (*a representation*), menyangkut hal-hal yang material (*about a material point*), yang salah (*which is false*), dan dilakukan dengan sengaja atau ceroboh (*and intentionally or recklessly so*), yang dipercayai (*which is believed*), yang dilakukan pada korban (*and acted upon by the victim*) untuk kerugian korbannya (*to the victim's damage*).

2.1.3.2. Tipologi *Fraud*

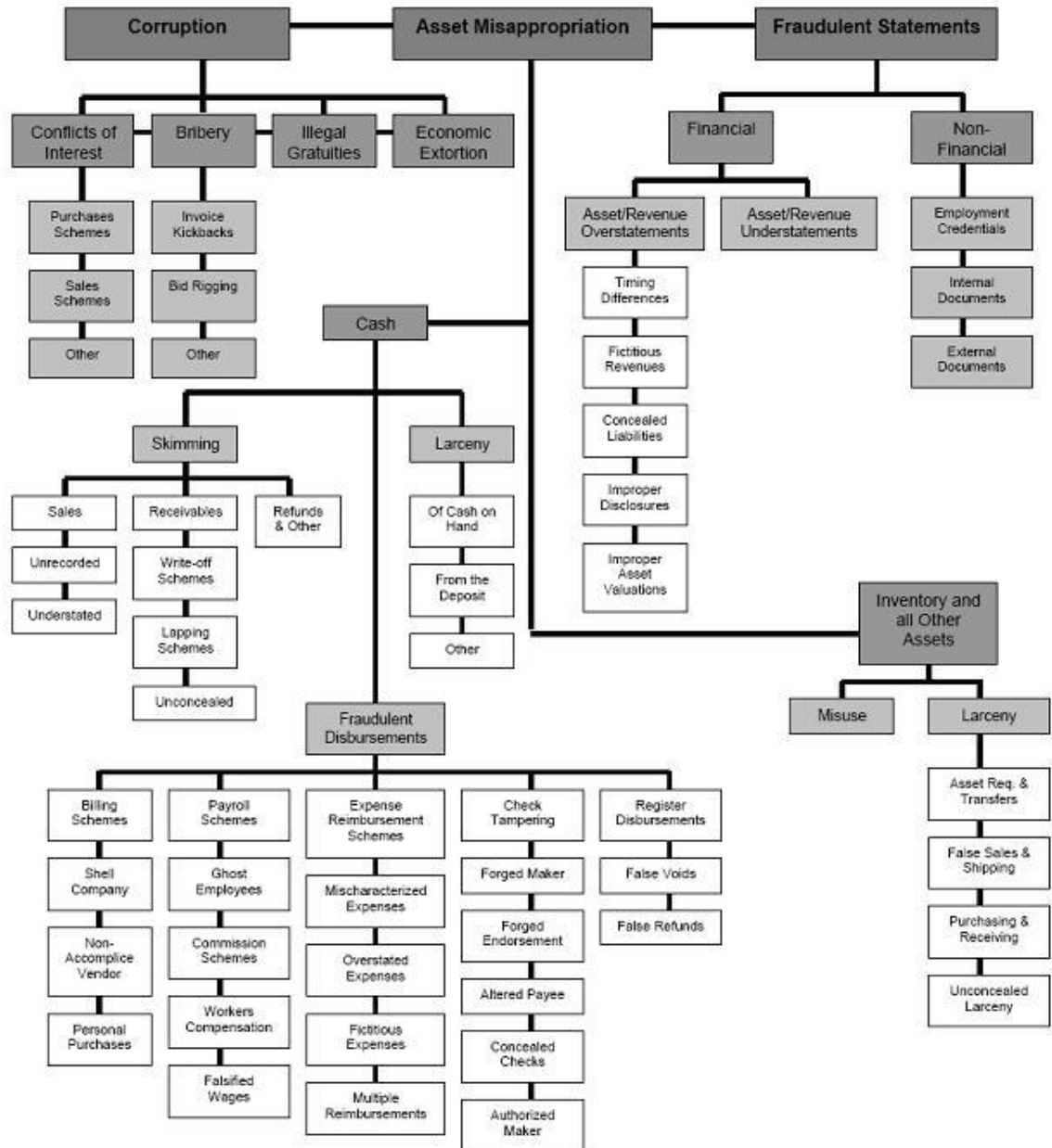
Secara skematis, ACFE menggambarkan *fraud* dalam hubungan kerja (*occupational fraud*) dalam bentuk *fraud tree*. Pohon kecurangan ini menggambarkan cabang- cabang dari kecurangan dalam hubungan kerja, beserta ranting dan anak rantingnya. Sehingga *occupational fraud tree* mempunyai tiga cabang utama, yaitu *corruption* (korupsi), *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), dan *fraudulent statements* (kecurangan laporan keuangan) (Tuanakotta dalam Sudarmanto, 2020).

Adapun penjelasan dari bentuk-bentuk *fraud* yaitu:

1. Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), tindakan berupa pencurian uang perusahaan, salah skema penagihan atau laporan pengeluaran meningkat. *Asset missapropriation* merupakan *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat dihitung.
2. Korupsi (*corruption*), tindakan yang berupa skema melibatkan suap atau konflik kepentingan. Korupsi merupakan *fraud* paling sulit dideteksi karena korupsi biasanya tidak dilakukan oleh satu orang saja tetapi sudah melibatkan pihak lain (kolusi).
3. Penipuan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), merupakan tindakan berupa mencatat pendapatan fiktif, mengecilkan biaya yang dilaporkan atau memalsukan secara artifisial aset yang dilaporkan.

Halaman berikut menyajikan gambar *fraud classification system* atau *fraud tree* (Putra, 2010).

Uniform Occupational Fraud Classification System



Gambar 2.1 *Fraud Tree*

2.1.3.3. Financial Statement Fraud

Financial Statement Fraud telah didefinisikan secara berbeda oleh akademisi dan praktisi. Elliott dan Willingham (1980, 4) dalam Nguyen (2008)

memandang *financial statement fraud* sebagai kecurangan manajemen. Penipuan yang disengaja yang dilakukan oleh manajemen yang melukai investor dan kreditor melalui laporan keuangan yang menyesatkan secara material.

Selain investor dan kreditor, auditor adalah salah satu korban penipuan laporan keuangan. Mereka mungkin menderita kerugian finansial seperti kehilangan posisi, denda, dan atau kehilangan reputasi (Rezaee, 2002).

Gravitt (2006) dalam Nguyen (2008), menjelaskan bahwa penipuan laporan keuangan dapat melibatkan skema berikut:

1. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan material, pendukung dokumen, atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan materi yang disengaja atau kesalahan representasi peristiwa, transaksi, akun, atau informasi penting lainnya.
3. Kesalahan penerapan prinsip, kebijakan, dan prosedur akuntansi digunakan untuk mengukur, mengenali, melaporkan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan bisnis transaksi.

2.1.4. *Fraud Models*

2.1.4.1. *Fraud Triangle Theory*

Menurut Dorminey *et al.* (2012), Edwin H. Sutherland (1940) mengemukakan istilah “*white-collar crime*” atau kejahatan kerah putih. Pakar kriminal dan pakar sosiologi memfokuskan topik kejahatan pada kejahatan jalanan dan kejahatan dengan kekerasan, Sutherland merupakan ahli pertama yang mengintegrasikan kejahatan kelas atas dengan aktivitas ekonomi dan bisnis.

Sutherland menggambarkan kejahatan kerah putih sebagai aktivitas profesional yang secara prinsip melanggar kepercayaan yang diberikan pada mereka.

Dorminey *et al.* (2012) mengemukakan bahwa pada periode ini, Sutherland membimbing Donald R. Cressey, seorang mahasiswa program Ph.D. di bidang kriminologi. Cressey (1950, 1953) menyatakan bahwa terdapat tiga kriteria pelanggaran kriminal terhadap kepercayaan (*trust*) yaitu (1) *a non-shareable financial problem*; (2) *knowledge of the workings of a specific enterprise and the opportunity to violate a position of trust*; and (3) *the ability to adjust one's self-perception such that violating this trust does not constitute, in his or her mind, criminal behavior*. Cressey (1950, 1953) menyatakan bahwa supaya kecurangan (*fraud*) terjadi, terapat 3 kriteria yang harus ada yaitu *perceived pressure (incentive)*, *perceived opportunity*, dan *rationalization*. Hipotesis Cressey tersebut berkembang menjadi apa yang saat ini disebut dengan “*the Fraud Triangle.*”



Gambar 2.2 *Fraud Triangle Theory*

Selanjutnya Dorminey *et al.* (2012) menguraikan bahwa *perceived pressure* yang berasal dari *non-shareable financial problem* yang menciptakan motif untuk melakukan kejahatan. Seseorang memandang masalah *non-sharable* karena persepsinya atas pandangan negatif (stigma) yang berkaitan dengan masalah yang

melekat pada dirinya. Selain itu, ego atau kebanggaan yang kuat mungkin menghalangi individu untuk meminta bantuan atau berbagi masalah dengan orang lain. Pusparini (2015) menambahkan bahwa *pressure* dapat menjadi pemicu terjadinya *fraud*. Dia menyatakan bahwa *pressure*, seperti yang dikemukakan oleh Cressey, lebih merujuk pada *financial pressure* seperti hutang, gaya hidup mewah, ketergantungan pada obat terlarang, dan sebagainya.

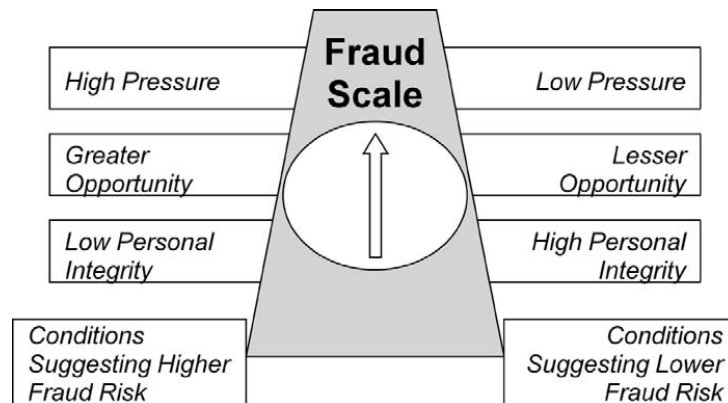
Dorminey *et al.* (2012) menyatakan bahwa *perceived opportunity* merupakan persepsi (1) bahwa terdapat kendali atas kelemahan, dan (2) kemungkinan tertangkap adalah kecil atau jauh. Menurut Pusparini (2015), *opportunity* biasanya disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah dalam suatu organisasi, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan otoritas. Di antara ketiga elemen *the fraud triangle*, *opportunity* merupakan elemen yang bisa diminimalisir melalui proses, prosedur, kontrol, dan upaya pendeteksian dini terhadap *fraud*.

Menurut Dorminey *et al.* (2012), *rationalization* merupakan upaya pembenaran atas tindakannya. Cressey menyatakan bahwa yang melakukan *fraud* menginginkan untuk tetap berada dalam zona nyaman secara moral. Oleh karenanya, setidaknya secara internal, pelaku *fraud* dalam melakukan *fraud* untuk pertama kalinya, berusaha untuk membenarkan tindakan penipuan sebelum tindakan curang dilakukan. Cressey menekankan bahwa pelaku *fraud* tidak ingin dianggap sebagai perusak kepercayaan, tetapi lebih suka memandang jika dilema yang mereka hadapi sebagai pengecualian khusus, yakni suatu situasi yang memperbolehkan mereka untuk tidak memandang dengan cara yang negatif.

mencatat bahwa pelaku penipuan tidak ingin dianggap sebagai pelanggar kepercayaan, melainkan menganggap dilema sebagai pengecualian khusus, suatu situasi yang memungkinkan mereka untuk tidak melihat diri mereka secara negatif. Menurut Dorminey *et al.* (2012), pandangan Cressey konsisten dengan pandangan Hollinger and Clark's (1983) bahwa *fraud* yang dilakukan pegawai terutama bersumber dari kondisi tempat kerja yang buruk. Pegawai dengan mudah merasionalisasikan pencurian sebagai kompensasi dari kondisi kerja yang tidak menyenangkan. Pusparini (2015) memberikan contoh praktis, misalnya pelaku *fraud* membenarkan tindakannya karena merasa durasi kerja begitu lama dan dia merasa berhak untuk memperoleh lebih (posisi, gaji, promosi), sedangkan keuntungan perusahaan begitu besar sehingga tidak masalah jika dia melakukan *fraud*.

2.1.4.2. The Fraud Scale

Teori *fraud* mengalami perkembangan. Dorminey *et al.* (2012) menyatakan bahwa Albrecht *et al.*, tahun 1984 melakukan analisis terhadap 212 *frauds*. Penelitian didasarkan pada data dari auditor internal perusahaan yang menjadi korban *fraud*. Albrecht dan koleganya meyakini bahwa *fraud* sulit diprediksi dan para pelaku *fraud* sulit untuk diidentifikasi. Berdasarkan hasil penelitiannya, Albrecht *et al.* (1984) dalam Dorminey *et al.* (2012) mengajukan *the fraud scale*, yang menempatkan dua komponen *fraud triangle* yaitu *pressure* dan *opportunity*, namun mengganti komponen *rationalization* dengan *personal integrity*. Gambar 3.2 merupakan representasi visual *the fraud scale*.



Gambar 2.3 *Fraud Scale*

Dalam mengoperasionalkan *the fraud scale*, derajat risiko *fraud* ditentukan secara bersama dengan mempertimbangkan tiga kriteria, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *integrity*. Sebagai contoh, jika segala sesuatunya dalam kondisi seimbang (*balance*), maka risiko *fraud* adalah netral. Namun, jika *pressure* dan *perceived opportunities* tinggi serta *personal integrity* low, *fraud* lebih mungkin terjadi bila dibandingkan dengan keadaan yang sebaliknya. *Personal integrity* dapat disimpulkan dari perilaku seseorang di masa lalu. Sebagai contoh, *personal integrity* seseorang dicerminkan dalam keputusannya dan juga dalam proses pengambilan keputusan. Hal yang lebih lagi, *personal integrity* mempengaruhi kemungkinan bahwa seseorang dapat membenarkan suatu perilaku yang tidak sesuai. Sebagai contoh, seseorang dengan integritas yang lebih tinggi kecil kemungkinannya untuk membenarkan tindakannya yang tidak sesuai.

2.1.4.3. *The Fraud Diamond*

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa meskipun upaya keras untuk memberantas korupsi, penyalahgunaan aset, dan *fraudulent financial reporting*, tampaknya *fraud* dalam berbagai bentuknya adalah masalah yang

semakin meningkat baik dari sisi frekuensi maupun tingkat keparahan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), meskipun organisasi menerapkan kontrol yang lebih ketat dan pengawasan yang lebih luas, profesi audit telah mengadopsi standar audit dan prosedur yang lebih ketat, serta pengembang perangkat lunak menambahkan fitur pemantauan berkelanjutan ke sistem *back-office*, akan tetapi, masih belum jelas apakah upaya ini cukup untuk mengurangi masalah *fraud*.

Wolfe dan Hermanson (2004), berdasarkan pengalamannya sebagai auditor menyatakan bahwa *the fraud triangle* dapat ditingkatkan kemampuannya untuk memperkuat *fraud prevention* dan *detection* dengan mempertimbangkan elemen keempat yaitu *capability*. Dengan menggunakan empat elemen ini, kemungkinan proses berfikir pelaku *fraud* adalah sebagai berikut:

Incentive : *I want to, or have a need to, commit fraud.*

Opportunity : *There is a weakness in the system that the right person could exploit. Fraud is possible.*

Rationalization : *I have convinced myself that this fraudulent behavior is worth the risks.*

Capability : *I have the necessary traits and abilities to be the right person to pull it off. I have recognized this particular fraud opportunity and can turn it into reality.*

Kedua ahli ini menyatakan bahwa *individual capability* merupakan sifat pribadi individu dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam menentukan apakah *fraud* mungkin benar-benar terjadi atau tidak. *The fraud diamond* memodifikasi elemen *opportunity* dari *the fraud triangle*, karena tanpa *capability*

untuk mengeksploitasi kelemahan-kelemahan pengendalian untuk tujuan melakukan dan menyembunyikan tindakan penipuan, maka *fraud* tidak akan terjadi. Berdasarkan pengalamannya, Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa banyak *frauds*, khususnya yang bernilai milyar-dolar, tidak akan terjadi jika pelaku *fraud* tidak memiliki *capability* yang tepat. Mereka mengemukakan bahwa *opportunity* membuka pintu menuju *fraud*, *incentive* dan *rationalization* mendekati pelaku *fraud* ke pintu tersebut, tetapi pelaku harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang (*opportunity*) untuk dapat melewati pintu itu supaya dapat melakukan tindakan *fraud* serta menyembunyikannya. Para profesional anti-*fraud* yang berusaha membendung potensi *fraud* harus mengevaluasi lingkungan operasional saat ini apakah terbuka bagi terjadinya *fraud*. Ciri-ciri utama yang perlu dipertimbangkan bagi terjadinya *fraud*, terutama *fraud* dalam jumlah besar dengan periode waktu yang lama, diantaranya kombinasi kecerdasan, posisi, ego, dan kemampuan untuk menghadapi stres dengan baik. Posisi atau fungsi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau mengeksploitasi peluang *fraud*. Selain itu, pelaku *fraud* yang potensial harus memiliki cukup pengetahuan untuk memahami dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan memanfaatkan posisi, fungsi, atau otoritas akses sebagai keuntungan. Kasus-kasus *fraud* yang besar dilakukan oleh orang yang cerdas, berpengalaman, dan kreatif dengan pemahaman yang kuat akan kontrol dan kerentanan perusahaan. Tipe pelaku ini memiliki ego yang kuat dan kepercayaan diri yang besar bahwa dia tidak akan terdeteksi, atau dia percaya bahwa dia dapat dengan mudah berkilah untuk keluar dari masalah jika tindakannya dia tertangkap.

Selain itu, melakukan *fraud* dan mengelola *fraud* dalam jangka waktu yang lama dapat sangat menegangkan. Karena itu, selain selain harus memiliki pengetahuan yang luas dan percaya diri, pelaku *fraud* yang sukses juga mampu menghadapi stres karena melakukan dan menyembunyikan *fraud*.

2.1.4.4. *The Fraud Pentagon*

The Fraud Pentagon dikembangkan oleh Crowe Howarth LLP sebuah perusahaan yang bergerak dalam sektor akuntansi publik, konsultan, dan teknologi informasi. Danuta (2017) menjelaskan bahwa *fraud pentagon* merupakan pengembangan dari *the fraud triangle* dengan menambahkan dua elemen baru, yaitu *arrogance* dan *competence*. *Arrogance* atau rendahnya nurani yang diidentifikasi sebagai sikap superioritas dan merasa berhak atau keserakahan sebagai bagian dari seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku terhadap dirinya. *Competence* diidentifikasi sebagai kemampuan untuk mengesampingkan pengendalian internal, dengan mengembangkan strategi penyimpangan yang canggih dan untuk mengendalikan situasi sosial demi keuntungannya.

Menurut Marks (2010) dalam Danuta (2017), dua elemen tambahan pada teori *pentagon fraud* ini ditambahkan mengingat para pelaku *fraud* pada masa sekarang dianggap memiliki pola pikir yang lebih independen, informasi yang lebih memadai dan akses yang lebih leluasa terhadap aset di perusahaan dibandingkan dengan pelaku *fraud* pada masa teori *fraud triangle* diluncurkan. Lebih lanjut Marks (2010) dalam Danuta (2017) menyebutkan bahwa perusahaan saat ini memiliki budaya yang mengedepankan kesejahteraan dan kepopuleran, yang

mendorong karyawan untuk memperoleh gaji yang lumayan dan pengakuan yang lebih besar dengan cara apapun. Kompetensi dan arogansi dianggap memainkan peranan penting dalam menentukan apakah seorang karyawan saat ini memiliki apa yang diperlukan untuk melakukan *fraud*.

2.1.5. Proksi Elemen *Pressure*

Dalam penelitian ini, meneliti tentang elemen *pressure*, menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external perssure*, *personal financial need* DCS *financial target*.

1. *Financial Stability*

Financial stability adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil (SAS No. 99 AICPA, 2002). Skousen *et al.*, 2009 menyatakan bahwa menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Kondisi ini yang disebut dengan *financial stability pressure*. Nugrahaeni dan Triatmoko (2017) menyatakan bahwa *financial stability pressure* adalah keadaan yang memaksa perusahaan untuk menampilkan keuangan yang stabil .

Skousen *et al.* (2009) menyatakan bahwa jika pertumbuhan perusahaan berada di bawah rata-rata industri, maka manajemen cenderung melakukan manipulasi keuangan supaya kinerja keuangan terlihat baik. Demikian pula, jika

perusahaan mengalami pertumbuhan yang cepat, manajemen juga akan melakukan manipulasi keuangan terlihat stabil.

Lebih lanjut menurut Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) kondisi keuangan perusahaan dikatakan stabil apabila perusahaan dapat mencukupi kebutuhan rutin saat ini, kebutuhan yang akan datang, hingga kebutuhan yang sifatnya mendadak/tiba-tiba sekalipun. Ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditur dan publik. Oleh karena itu manajer akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat stabil.

Beasley *et al.* dalam Ijudien (2018) mengatakan salah satu upaya memanipulasi laporan keuangan adalah terkait dengan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset (ACHANGE) dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*). Banyaknya total aset yang dimiliki suatu perusahaan akan menggambarkan perusahaan yang mampu memberikan *return* maksimal bagi investor. Namun sebaliknya apabila perusahaan mengalami penurunan total aset dapat mempengaruhi para investor, para kreditur, maupun para pemegang keputusan menjadi tidak tertarik, karena kondisi perusahaan dianggap tidak stabil dan dianggap tidak beroperasi dengan baik serta tidak menguntungkan.

Penurunan total aset atau rendahnya total aset akan menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajer perusahaan. Sehingga ditahun berikutnya memungkinkan pihak manajemen akan mengurangi aliran dana investasi. Untuk menutupi kondisi stabilitas perusahaan yang kurang baik, pihak manajemen melakukan manipulasi pada laporan keuangan (Sunardi dan Amin, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi (Sihombing dan Shiddiq, 2011).

Dari asumsi-asumsi tersebut dapat dilihat bahwa tekanan pada *financial stability* dapat mempengaruhi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan.

2. *External Pressure*

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Skousen *et al.* (2009) menjelaskan bahwa manajer mungkin merasa bahwa tekanan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif. Di sisi lain perusahaan diwajibkan untuk mengembalikan hutang yang telah diperolehnya. Suatu perusahaan dikatakan mampu mengembalikan hutang apabila kegiatan operasionalnya berlangsung terus menerus dan tidak mengalami rugi. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar dan menghadapi risiko kredit yang juga tinggi. Timbulnya hutang dalam suatu perusahaan seringkali menyebabkan manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang diperolehnya (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017).

3. *Financial Target*

Financial target merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang direncanakan oleh direksi atau manajemen. Dalam

menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut melakukan pengelolaan terbaik dalam pencapaian target yang telah direncanakan. ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Skousen *et al.*, 2009). ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Hasil penelitian Summers dan Sweeney (1998) dalam (Skousen *et al.*, 2009) menunjukkan bahwa ROA secara signifikan berbeda antara *fraud firm* dan *non fraud firm*, serta perusahaan yang memiliki laba besar, yang diukur dengan profitabilitas atau ROA, lebih memungkinkan dilakukannya manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki laba yang kecil. Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka *financial target* yang digunakan oleh manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017).

2.2. Penelitian Terdahulu

2.2.1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Oleh sebab itu, *financial stability* diproksi dengan persentase perubahan total aset (Skousen *et al.*, 2009). Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya juga banyak

dan nantinya akan menghasilkan *return* yang tinggi pula untuk investor. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud* (Tiffani dan Marfuan, 2015). Beberapa hasil penelitian berikut menunjukkan adanya pengaruh positif dari *financial stability* sebagai tekanan (*pressure*) bagi manajemen terhadap *financial statement fraud*.

Tiffani dan Marfuan (2015) melakukan penelitian pada 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian sejenis dilakukan oleh Annisya *et al.* (2016) dengan mengambil sampel 27 perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014, dan mereka menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sunardi dan Amin (2018) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan dengan periode waktu 2012-2015. Hasil penelitian mereka memberikan dukungan atas dua penelitian sebelumnya, dimana *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.2.2. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Skousen *et al.* (2008) mengatakan bahwa sumber *external pressure* salah satunya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan utang. Manajemen perusahaan akan merasa tertekan dengan

utang yang semakin besar, karena risiko kreditnya juga akan tinggi, sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan.

External pressure dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) pada 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013 menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Tunjungsari *et al.* (2018) dengan mengambil sampel 18 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 menemukan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Kayoi dan Fuad (2019) dengan mengambil populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Hasil penelitian mereka menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya dimana *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.2.3. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau *return on asset* adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al.*, 2009)

Mengenai keterkaitan antara *financial target* dengan *financial statement fraud*, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Tunjungsari *et al.*

(2018) melakukan penelitian pada 18 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kayoi dan Fuad (2019) pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Serupa dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Agusputri dan Sofie (2019) dengan mengambil sampel 201 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.3. Kerangka Teoritis

Laporan keuangan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi mengenai data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu informasi yang disajikan didalam laporan keuangan harus sesuai dengan kondisi perusahaan. Di dalam teori keagenan (*agency theory*) perusahaan yang bertindak sebagai *agent* bertanggung jawab kepada pemegang saham (*principal*) dengan meningkatkan keuntungan *principal*. Salah satu cara agar *principal* mempercayai bahwa keuntungan mereka bertambah besar adalah dengan melihat kinerja perusahaan semakin meningkat.

Laporan keuangan dapat menunjukan peningkatan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Namun, terkadang hasil kinerja perusahaan yang

terdapat di dalam laporan keuangan lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan “baik” dari berbagai pihak, termasuk pemegang saham. Hal tersebut memaksa perusahaan untuk melakukan praktik *financial statement fraud* dengan cara memanipulasi laporan keuangan pada bagian tertentu, sehingga informasi yang tertuang tidak semestinya.

Meskipun tidak semua praktik kecurangan terungkap ke publik dan tidak terdeteksi oleh auditor, tetapi terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tetap melakukan praktik *financial statement fraud*. Teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) muncul untuk dapat mendeteksi faktor-faktor yang dinilai akan mempengaruhi terjadinya muncul untuk dapat mendeteksi faktor-faktor yang dinilai akan mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. Salah satu faktor di dalam *fraud triangle* tersebut adalah tekanan (*pressure*) dengan dimensi-dimensi *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*.

Financial stability merupakan gambaran mengenai stabil atau tidak suatu kondisi keuangan perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha agar stabilitas keuangan suatu perusahaan selalu terlihat baik dengan melakukan berbagai cara dan strategi, misalnya melalui tindakan pengaturan profitabilitas dan aset supaya *financial stability* perusahaan terlihat baik. Pada kenyataannya praktek bisnis sering terdapat suatu keadaan yang mendorong kinerja keuangan kurang mengembirakan atau terlihat fluktuatif. Hal ini menciptakan suatu tekanan tersendiri bagi setiap manajemen terutama saat menghadapi situasi dimana kondisi keuangan perusahaan sedang terancam sehingga membuat manajemen terdorong untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya (Aprillia *et*

al., 2015). Dengan demikian, jika manajemen merasa bahwa *financial stability* perusahaan terancam, maka manajemen cenderung akan melakukan *financial statement fraud*, dengan tujuan agar pemegang saham merasa aman dan percaya pada kinerja manajemen.

Kemampuan untuk memenuhi persyaratan keuangan yang ditetapkan pada pencatatan di bursa efek, kemampuan membayar hutang, atau memenuhi perjanjian hutang merupakan sumber *external pressure* yang dikenal luas. Selain itu, manajemen juga dapat mengalami *external pressure* jika membutuhkan tambahan hutang atau pembiayaan melalui penjualan saham supaya perusahaan tetap bisa kompetitif. (Tiffani dan Marfuah, 2015). Semakin tinggi risiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Ijudien, 2018).

Variabel berikutnya dalam yang mejadi dimensi tekanan yaitu *financial target*. Setiap perusahaan memiliki target-target dalam meningkatkan keuangan perusahaan. Target-target keuangan berupa laba yang harus dicapai perusahaan disebut juga dengan *financial target*. Salah satu ukuran *financial target* yang secara luas digunakan adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA juga sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain.

Menurut SAS No. 99, perusahaan mungkin akan memanipulasi laba untuk

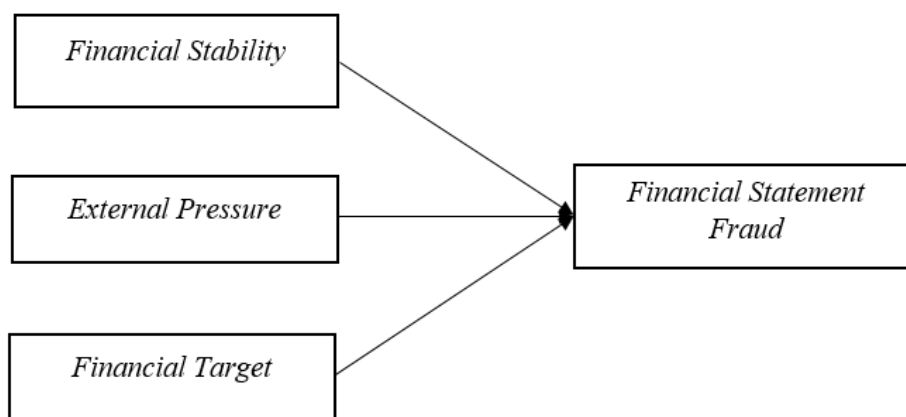
memenuhi tolak ukur atau prakiraan para analis seperti laba tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Tuntutan inilah yang kemudian mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan (Susanti, 2018).

Dari asumsi-asumsi tersebut dapat dilihat bahwa tekanan yang dijelaskan melalui dimensi-dimensi *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* diduga memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, dapat dikemukakan model analisis seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2.4 Model Analisis

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan model analisis maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Financial stability* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H₂ : *External pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H₃ : *Financial target* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target* dan *financial statement fraud* serta pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang diindikasikan melakukan *fraud* dalam laporan keuangan dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu periode Januari 2014 sampai Desember 2018 pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi dimulai pada bulan Juli 2020 sampai dengan selesai.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk

mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2017:16). Mengenai metode asosiatif, Sugiyono (2017:37) menyatakan sebagai suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Arikunto (2013:187), unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 3.1.
Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi
Periode 2014-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk.
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
8.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
9.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
10.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
11.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
12.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
15.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
16.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
17.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
18.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.
19.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
20.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
21.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
22.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
23.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
24.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
25.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
26.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
29.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
30.	MBTO	Martina Berto Tbk.

Tabel 3.1.
Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi
Periode 2014-2018 (Lanjutan)

31.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
32.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
33.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
34.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
35.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
36.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
37.	PEHA	PT Pharos Tbk.
38.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
39.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
40.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
41.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
42.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
43.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
44.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
45.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
46.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
47.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
48.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
49.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
50.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.
51.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
52.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
53.	WOOD	Tbk Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2015

3.3.2.2. Sampel

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi itu.

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:67). Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan yaitu digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Non probability sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa

penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang menyediakan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sampel

Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2017:90) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri, swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Sebagai contoh, jika terdapat 4 variabel penelitian (*independen* dan *dependen*), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 4 = 40$.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:240). Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.

Pengumpulan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225). Pada pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data dokumen itu berupa laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta sumber data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange*

(IDX) dan *Indonesia Finance Market* (IDN) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam- macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independen* adalah *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*.
2. Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen* (Sugiyono, 2017:39). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*.

Tabel 3.2. pada halaman berikut menyajikan pengukuran variabel-variabel yang terdiri dari unsur variabel, konsep, indikator dan skala pengukuran. Seluruh indikator diukur dengan skala rasio.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Financial stability</i>	<i>Financial stability</i> adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil (SAS No. 99 AICPA, 2002).	<ul style="list-style-type: none"> • Total Aset 	Rasio
<i>External pressure</i>	<i>External pressure</i> merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga (Skousen <i>et al.</i> , 2008).	<ul style="list-style-type: none"> • Total Utang • Total Aset 	Rasio
<i>Financial target</i>	<i>Financial target</i> merupakan resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen termasuk penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (SAS No. 99 AICPA, 2002).	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Total Aset • Laba Bersih 	Rasio
<i>Financial statement fraud</i>	<i>Financial statement fraud</i> merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Beneish M-Score</i> 	Rasio

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017:102,) instrumen pengukuran adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* serta satu variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Pengukuran ketiga variabel independen merujuk pada Skousen *et al.* (2009).

1. *Financial Stability*

Pengukuran *financial stability* menggunakan diproksikan dengan rasio perubahan aset selama dua tahun atau disingkat dengan ACHANGE yang dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{(t-1)}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

2. *External Pressure*

Pada penelitian ini *external pressure* diproksikan dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva yang dibiayai dengan utang juga memungkinkan untuk digunakan sebagai proksi permintaan motivasi pembiayaan eksternal. *Leverage* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$LEV = \frac{Kewajiban}{Total\ Aset}$$

3. *Financial Target*

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial target*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al.*, 2009). ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Oleh karena itu ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial target* dalam penelitian ini. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Financial Statement Fraud*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraud* dalam laporan keuangan. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. Dalam rumus persamaan model *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Christy *et al.* (2015) menyatakan bahwa formula baku secara lengkap mengenai model *Beneish M-Score* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M\text{-Score} = & -4.840 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} \\ & + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGA1} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA} \end{aligned}$$

Menurut Christy *et al.* (2015), untuk menentukan apakah suatu perusahaan melakukan *froud* atau tidak, maka digunakan kriteria berikut:

- jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2.22, maka dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*);
- Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, maka dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (*non fraud*).

Berikut adalah 8 dimensi berupa rasio dalam ada dalam model *Beneish M-Score*. Rumus-rumus berikut dikutip dari Oktarigusta (2017).

1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

Rasio perbandingan antara penjualan dan piutang dari suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). DSRI mengukur apakah piutang dan pendapatan sudah berada pada keseimbangan selama dua tahun berturut-turut. Rumus perhitungan rasio DSRI dalam model *Beneish M-Score*:

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

2. *Gross Margin Index (GMI)*

Gross margin index merupakan rasio penjualan dikurangi beban penjualan, *general*, dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun (t-1). Rumus perhitungan rasio GMI dalam model *Beneish M-Score*:

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t) / Sales_t}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

Asset quality index merupakan rasio *noncurrent asset* selain *asset property*, *plant*, *equipment* (PPE) berbanding dengan *total asset*. Semakin tinggi rasio, maka

semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penangguhan biaya. Rumus perhitungan rasio AQI dalam model *Beneish M-Score*:

$$AQI = \frac{(TA_t - (CA_t + PPE_t)) / TA_t}{(TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1})) / TA_{t-1}}$$

4. Sales Growth Index (SGI)

Sales growth index merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan tahun tertentu (t) dengan penjualan tahun sebelumnya (t-1). Rumus perhitungan rasio AQI dalam model *Beneish M-Score*:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. Depreciation Index (DEPI)

Depreciation index merupakan rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t -1). Rumus perhitungan rasio DEPI dalam model *Beneish M-Score*:

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t / (PPE_t + Depreciation_t)}$$

6. Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

Sales general and administrative expenses index merupakan rasio beban penjualan, *general*, dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun sebelumnya (t-1). Rumus perhitungan rasio SGAI dalam model *Beneish M-Score*:

$$SGAI = \frac{SGA Expense_t / Sales_t}{SGA Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

7. *Leverage Index (LVGI)*

Leverage index adalah perbandingan rasio total hutang dengan total aktiva pada tahun (t) dengan rasio yang sama pada tahun sebelumnya (t-1). Rumus perhitungan rasio LVGI dalam model *Beneish M-Score*:

$$LVGI = \frac{(Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Assets_t}{(Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}}$$

8. *Total Accrual (TATA)*

Total akrual atau partisi total akrual digunakan dalam pekerjaan sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer membuat kebijakan akuntansi pilihan untuk mengubah pendapatan sesuai yang diinginkan. Rumus perhitungan rasio TATA dalam model *Beneish M-Score*:

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Oprating_t - Cash\ flows\ from\ operating_t)}{Total\ Asset}$$

3.3.8. **Teknik Analisis**

Variabel-variabel dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono (2017:147), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial (Sugiyono, 2017:147).

3.3.8.1. Rata-rata dan Deviasi Standar

Menurut Sugiyono (2016:49), rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

- Me = Mean (rata-rata)
- \sum = Epsilon (jumlah)
- X_i = Nilai x ke i sampai ke n
- n = Jumlah individu

Sugiyono (2016:56) juga mengemukakan bahwa salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Dimana:

- s = simpangan baku
- n = jumlah sampel

3.3.8.2. Korelasi antar Variabel

Riduwan (2015:227) memaparkan analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Nilai koefisien

korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. r bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.
2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3. $r = 0$, atau mendekati 0, artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

3.3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3.3.9.1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk

menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq$

0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.3.9.2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) mengemukakan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

3.3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Menurut Ghozali (2018:138), deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Adapun dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.10. Pengujian Hipotesis

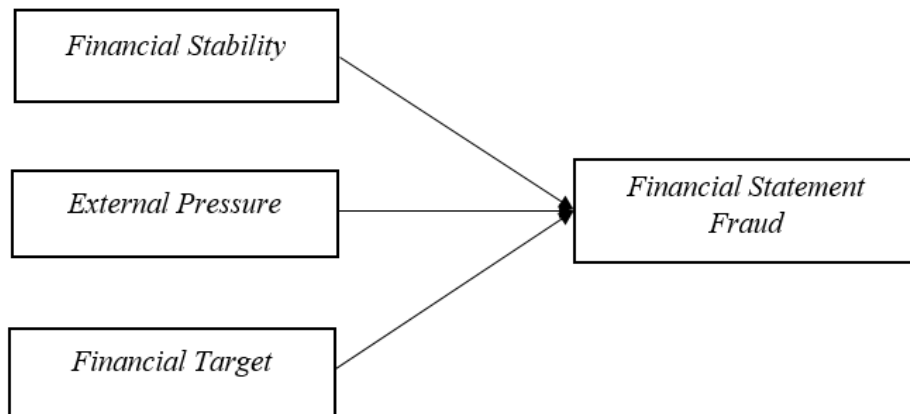
Sugiyono (2017:159) memaparkan hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

3.3.10.1. Analisis Regresi Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan

(naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017:183).

Model analisis yang diajukan pada penelitian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Model Analisis

Pada penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = *financial statement fraud*
- a = konstanta
- X₁ = *financial stability*
- X₂ = *external pressure*
- X₃ = *financial target*
- b₁ – b₃ = koefisien regresi
- e = *error*

3.3.10.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama (Riduwan, 2015:238). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, Secara bersama-sama *financial stability*, *external pressure*, *personal*, dan *financial target* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$, Secara bersama-sama *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

3.3.10.3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial atau terpisah (Riduwan, 2015:229). Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* berpengaruh secara positif atau tidak terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan keterangan diatas, maka pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Financial Stability*

$H_0; b_1 = 0$, *Financial stability* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_1 : b_1 > 0$, *Financial stability* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2. *External Pressure*

$H_0 : b_2 = 0$, *External pressure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*..

$H_1 : b_2 > 0$, *External pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

3. Variabel *Financial Target*

$H_0; b_3 = 0$, *Financial target* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_1 : b_3 > 0$, *Financial target* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

3.3.10.4. Koefisien Determinasi

Menurut Riduwan (2015:228), koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel *dependen*.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun proses seleksi dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang termasuk dalam indeks perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi	53
2.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.	(19)
3.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian.	(9)
Jumlah sampel		25
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel data penelitian		125

Sumber: data diolah oleh penulis

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 data. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada halaman berikut.

Tabel 4.2.
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
5.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
6.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
8.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.
9.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
10.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
12.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
15.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
16.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
17.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
18.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
19.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
20.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
21.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
22.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.
23.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
24.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
25.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4.2. Analisis Deskriptif

Bagian ini menguraikan perkembangan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *financial statement fraud* perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel pada penelitian ini selama periode 2014-2018.

4.2.1. Perkembangan *Financial Stability*

Financial stability merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Dalam penelitian ini *financial stability* diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset selama dua tahun (ACHANGE) dan membaginya dengan total aset tahun sebelumnya (t-1). Perkembangan *financial stability* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Perkembangan *Financial Stability*

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial Stability</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	PT Akasha Wira Int. Tbk.	0,145	0,294	0,175	0,095	0,049	0,151
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	-0,175	-0,046	-0,013	-0,048	0,000	-0,056
3.	Wilmar Cahaya Indo. Tbk.	0,201	0,157	-0,040	-0,023	-0,161	0,027
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	0,150	0,041	0,154	0,119	0,136	0,120
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	0,039	0,113	0,113	0,072	0,026	0,072
6.	Gudang Garam Tbk.	0,147	0,091	-0,009	0,060	0,035	0,065
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,036	0,339	0,118	0,015	0,080	0,118
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	0,171	0,066	0,088	0,094	0,087	0,101
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	-0,036	0,227	-0,099	0,107	-0,057	0,028
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,109	0,067	-0,099	0,069	0,092	0,047
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,270	0,075	0,343	0,322	0,552	0,312
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	-0,016	0,383	0,045	0,069	0,031	0,102
13.	Kalbe Farma Tbk.	0,099	0,101	0,112	0,091	0,092	0,099
14.	Mustika Ratu Tbk.	0,012	0,048	0,094	0,100	-0,170	0,017
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,138	-0,006	-0,028	0,030	0,029	0,032
16.	Bentoel Int. Investama Tbk.	-0,089	-0,001	0,054	0,057	0,010	0,006
17.	PT Nippon Indosari Corp. Tbk.	0,110	0,236	0,063	0,045	0,057	0,102
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	0,176	0,263	0,079	0,575	-0,045	0,210
19.	PT Sekar Laut Tbk.	0,312	0,171	0,310	0,620	0,091	0,301
20.	Mandom Indonesia Tbk.	0,116	0,119	0,507	0,120	0,174	0,207
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,264	0,123	0,049	0,081	0,035	0,111

Tabel 4.3.
Perkembangan *Financial Stability* (Lanjutan)

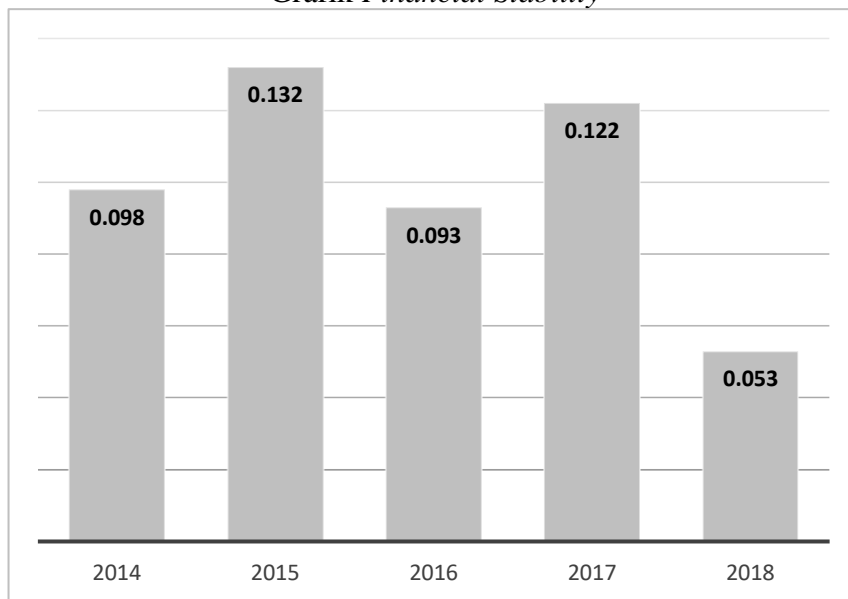
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	0,034	0,124	0,048	0,129	0,059	0,079
23.	Unilever Indonesia Tbk.	0,038	0,214	0,198	0,221	0,073	0,149
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,124	0,101	0,065	0,129	0,033	0,090
25.	Integra Indocabinet Tbk.	0,085	0,007	0,008	-0,095	0,024	0,006
Nilai maksimal		0,312	0,383	0,507	0,620	0,552	0,312
Nilai minimal		-0,175	-0,046	-0,099	-0,095	-0,170	-0,056
Rata-rata		0,098	0,132	0,093	0,122	0,053	0,100

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *financial stability* yang diukur dengan total aset dari 25 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi di Indonesia yang diteliti selama periode 2014-2018. Perusahaan yang memiliki *financial stability* tertinggi adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk., dengan rata-rata perubahan total aset sebesar 0,312. Perusahaan dengan *financial stability* terendah yaitu PT Tri Bayan Tirta Tbk., dengan rata-rata perubahan total aset sebesar -0,056.

Berikut adalah gambaran *financial stability* secara keseluruhan per tahun mengenai pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang disajikan dalam bentuk grafik pada halaman selanjutnya.

Grafik 4.1.
Grafik *Financial Stability*



Grafik tersebut di atas menunjukkan bahwa perubahan rata-rata total aset per tahun perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,132 yang diikuti oleh perubahan total aset pada tahun 2017 sebesar 0,122. Perubahan rata-rata total aset terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,053. Angka-angka yang tesaji pada grafik menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi perubahan yang cukup besar selama 5 tahun. Hal ini berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 cenderung tidak stabil.

4.2.2. Perkembangan *External Pressure*

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi pihak manajemen untuk memenuhi harapan dari direksi ataupun investor. Cara mengatasi tekanan berlebihan tersebut, manajer berusaha untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif. Di sisi lain perusahaan diwajibkan

mengembalikan hutang yang telah diperolehnya. Suatu perusahaan dikatakan mampu mengembalikan hutang apabila kegiatan operasionalnya berlangsung terus menerus dan tidak mengalami rugi. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar dan menghadapi risiko kredit yang juga tinggi. Timbulnya hutang dalam suatu perusahaan sering menyebabkan manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang diperolehnya.

Pada penelitian ini, *external pressure* didapat dari pembagian utang terhadap total aset yang diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Perkembangan *external pressure* disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Perkembangan *External Pressure*

No.	Nama Perusahaan	<i>External Pressure</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	PT Akasha Wira Int. Tbk.	0,414	0,497	0,499	0,497	0,453	0,472
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,571	0,570	0,587	0,622	0,651	0,600
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,581	0,569	0,377	0,352	0,165	0,409
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	0,238	0,182	0,155	0,146	0,129	0,170
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	0,221	0,293	0,295	0,320	0,287	0,283
6.	Gudang Garam Tbk.	0,429	0,402	0,372	0,368	0,347	0,383
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,524	0,158	0,196	0,209	0,241	0,266
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	0,396	0,383	0,224	0,357	0,339	0,340
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	0,526	0,614	0,583	0,656	0,656	0,607
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,519	0,530	0,462	0,466	0,483	0,492

Tabel 4.4.
Perkembangan *External Pressure* (Lanjutan)

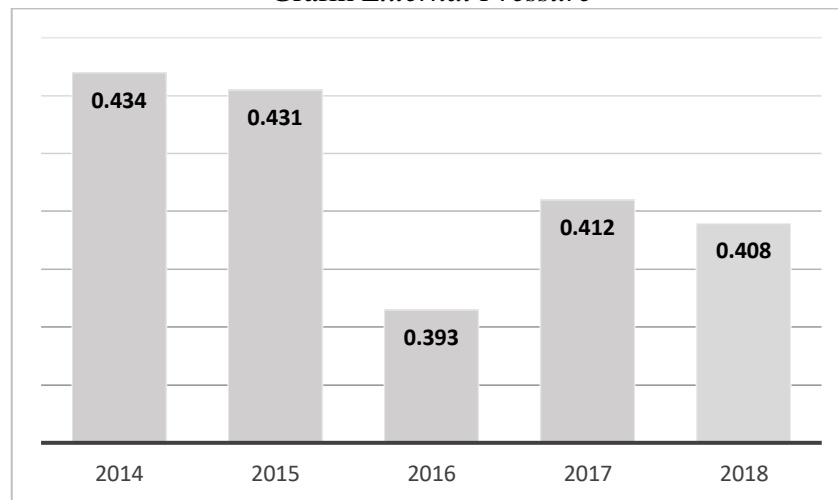
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,404	0,392	0,508	0,578	0,645	0,506
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,335	0,302	0,363	0,388	0,386	0,355
13.	Kalbe Farma Tbk.	0,210	0,201	0,181	0,164	0,157	0,183
14.	Mustika Ratu Tbk.	0,267	0,331	0,379	0,471	0,536	0,397
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,242	0,242	0,236	0,263	0,281	0,253
16.	Bentoel Int. Investama Tbk.	0,404	0,477	0,571	0,567	0,652	0,534
17.	PT Nippon Indosari Cor. Tbk.	1,136	1,249	0,569	0,366	0,438	0,752
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	0,555	0,561	0,506	0,381	0,336	0,468
19.	PT Sekar Laut Tbk.	0,508	0,550	0,632	0,370	0,413	0,494
20.	Mandom Indonesia Tbk.	0,529	0,597	0,479	0,517	0,546	0,533
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,307	0,176	0,184	0,213	0,193	0,215
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	0,261	0,310	0,296	0,316	0,310	0,299
23.	Unilever Indonesia Tbk.	0,224	0,210	0,177	0,189	0,141	0,188
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,678	0,693	0,719	0,726	0,612	0,686
25.	Integra Indocabinet Tbk.	0,359	0,297	0,268	0,798	0,801	0,090
	Nilai maksimal	1,136	1,249	0,719	0,798	0,801	0,752
	Nilai minimal	0,210	0,158	0,155	0,146	0,129	0,090
	Rata-rata	0,434	0,431	0,393	0,412	0,408	0,399

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *external pressure* yang diukur dengan *leverage* dari 25 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi di Indonesia yang diteliti selama periode 2014-2018. Secara keseluruhan, perusahaan dengan *external pressure* tertinggi adalah PT Nippon Indosari Corporindo Tbk., dengan rata-rata perubahan total *leverage* sebesar 0,752 sedangkan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang memiliki *external pressure* terendah yaitu Integra Indocabinet Tbk. dengan rata-rata perubahan total *leverage* sebesar 0,090.

Grafik berikut menggambarkan perubahan *external pressure* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diteliti.

Grafik 4.2.
Grafik *External Pressure*



Berdasarkan grafik 4.2. untuk rata-rata *leverage* per tahun perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2014-2018, utang terhadap total aset tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,434 atau 43,4%, artinya setiap Rp. 1 total aset dibiayai oleh utang sebesar Rp. 0,434. Sedangkan utang terhadap total aset terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,393 atau 39,3%. Artinya setiap Rp. 1 total aset dibiayai oleh utang sebesar Rp. 0,393.

4.2.3. Perkembangan *Financial target*

Financial target merupakan target keuangan berupa insentif penjualan atau profitabilitas yang ditetapkan oleh manajemen yang harus dipenuhi. *Financial target* diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tabel di bawah ini merupakan menyajikan perkembangan *financial target*.

Tabel 4.5.
Perkembangan *Financial target*

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial target</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	PT Akasha Wira Int Tbk.	0,061	0,050	0,073	0,046	0,060	0,058
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	-0,008	-0,021	-0,023	-0,057	-0,030	-0,027
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,032	0,072	0,175	0,077	0,079	0,087
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	0,289	0,185	0,212	0,209	0,222	0,223
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	0,065	0,078	0,099	0,099	0,097	0,088
6.	Gudang Garam Tbk.	0,093	0,102	0,106	0,116	0,113	0,106
7.	Handjaya Sampoerna Tbk.	0,359	0,273	0,300	0,294	0,291	0,303
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	0,102	0,110	0,126	0,112	0,103	0,111
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	0,001	0,004	0,013	0,030	0,023	0,014
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,061	0,040	0,064	0,058	0,051	0,055
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,074	0,077	0,059	0,054	0,042	0,061
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,049	-0,097	0,003	0,053	-0,001	0,001
13.	Kalbe Farma Tbk.	0,171	0,150	0,154	0,148	0,101	0,145
14.	Mustika Ratu Tbk.	0,005	0,022	0,012	-0,032	-0,176	-0,034
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,014	0,002	-0,011	-0,003	-0,004	0,000
16.	Bentoel Int. Investama Tbk.	-0,045	-0,069	-0,056	0,047	-0,067	-0,038
17.	PT Nippon Indosari Corp Tbk.	-0,222	-0,129	-0,155	-0,034	-0,041	-0,116
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	0,088	0,100	0,096	0,029	0,029	0,068
19.	PT Sekar Laut Tbk.	0,136	0,053	0,023	0,016	0,009	0,047
20.	Mandom Indonesia Tbk.	0,049	0,053	0,036	0,036	0,043	0,043
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,094	0,262	0,074	0,076	0,071	0,115
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	0,104	0,084	0,083	0,075	0,069	0,083
23.	Unilever Indonesia Tbk.	0,097	0,148	0,167	0,139	0,126	0,135
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,402	0,372	0,382	0,370	0,467	0,399
25.	Integra Indocabinet Tbk.	0,084	0,098	0,079	0,033	0,041	0,067
Nilai maksimal		0,402	0,372	0,382	0,370	0,467	0,399
Nilai minimal		-0,222	-0,129	-0,155	-0,057	-0,176	-0,116
Rata-rata		0,086	0,081	0,084	0,080	0,069	0,080

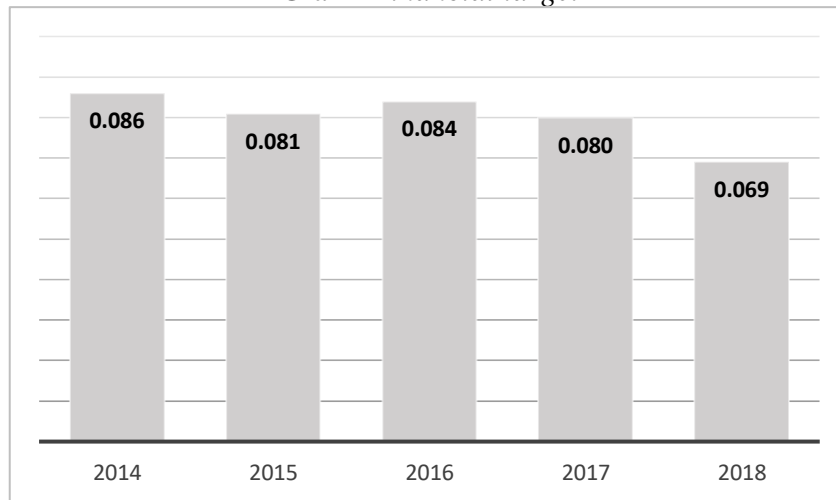
Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.5., dapat dilihat perkembangan *financial target* yang diukur dengan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dari 25 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi di Indonesia yang diteliti selama periode 2014-2018.

Secara keseluruhan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang memiliki *financial target* tertinggi adalah Wismilak Inti Makmur Tbk., dengan *financial target* sebesar 0,399 atau 39,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dana yang ditanamkan oleh Wismilak Inti Makmur Tbk. ke dalam aset, dapat menghasilkan laba Rp. 0,399. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang memiliki *financial target* terendah yaitu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk., dengan rata-rata ROA sebesar -0,116.

Berikut adalah gambaran mengenai *financial target* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang disajikan dalam bentuk grafik pada halaman selanjutnya.

Grafik 4.3.
Grafik *Financial target*



Berdasarkan grafik 4.3. diatas rata-rata ROA per tahun perusahaan yang diteliti, laba terhadap total aset tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,086, sedangkan laba terhadap total aset terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,069. Angka tersebut menunjukkan bahwa ROA mengalami agak fluktuatif.

4.2.4. Perkembangan *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud adalah tindakan memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. *Financial statement fraud* pada penelitian ini diukur dengan metode *Benish M-Score*. Data mengenai *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Tabel 4.6.
Perkembangan *Financial Statement Fraud*

No,	Nama Perusahaan	<i>Financial Statement Fraud</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	PT Akasha Wira Int. Tbk.	2,321	2,902	2,385	1,526	1,180	2,063
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	-2,202	-1,483	-1,486	-0,938	-0,094	-1,240
3.	Wilmar Cahaya Indo. Tbk.	11,999	7,607	10,999	11,899	10,528	10,606
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	1,587	-0,660	-0,367	-1,069	-0,680	-0,238
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	0,942	1,058	1,490	1,516	2,283	1,458
6.	Gudang Garam Tbk.	2,522	2,495	2,958	2,871	3,175	2,804
7.	Handjaya Samporna Tbk.	8,757	11,539	6,494	6,372	6,215	7,875
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	2,575	3,196	2,170	2,074	2,239	2,451
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	2,105	2,663	3,636	2,362	2,892	2,731
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,230	0,892	0,956	1,230	0,769	0,815
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	3,745	4,625	3,423	2,436	1,346	3,115
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	2,435	0,961	1,646	0,676	0,341	1,212
13.	Kalbe Farma Tbk.	3,329	2,849	2,985	2,794	2,445	2,880
14.	Mustika Ratu Tbk.	2,633	2,592	1,963	2,184	0,690	2,012
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	1,995	1,666	0,933	0,850	0,168	1,122
16.	Bentoel Int. Investama Tbk.	5,145	4,008	4,300	7,606	6,397	5,491
17.	PT Nippon Indosari Corp. Tbk.	4,140	4,224	6,203	4,654	4,411	4,726
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	0,904	0,501	1,069	0,112	0,426	0,602
19.	PT Sekar Laut Tbk.	7,804	5,373	5,355	3,958	2,844	5,067
20.	Mandom Indonesia Tbk.	6,748	6,483	4,852	4,324	4,373	5,356
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	3,008	3,138	2,144	2,250	2,243	2,557
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	3,671	3,027	3,763	3,372	3,468	3,460
23.	Unilever Indonesia Tbk.	3,864	2,559	1,952	1,047	1,810	2,246
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	6,722	6,650	6,907	6,259	5,756	6,459
25.	Integra Indocabinet Tbk.	3,470	3,627	2,903	2,336	2,454	2,958
Nilai maksimal		11,999	11,539	10,999	11,899	10,528	10,606
Nilai minimal		-2,202	-1,483	-1,486	-1,069	-0,680	-1,240
Rata-rata		3,618	3,300	3,185	2,908	2,707	3,144

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.6 diatas perusahaan yang terindikasi melakukan *financial statement fraud* yang diukur dengan model Beniesh M-Score. Skor lebih dari -2,22, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk manipulasi atau manipulator. Skor perusahaan lebih kecil dari -2,22 menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan manipulasi dan berada dalam kelompok perusahaan non-manipulator. Periode tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa semua perusahaan terindikasi melakukan *financial statement fraud*.

Nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang tinggi dapat menggambarkan tingginya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bersifat material dan dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang rendah dapat menggambarkan bahwa rendahnya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bersifat material. Peningkatan nilai kecurangan dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya motivasi kerja seorang karyawan yang tergolong rendah, penjualan atau laba menurun dan di sisi lain utang serta piutang dagang perusahaan meningkat, serta kurangnya pengetahuan perkembangan mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum (PSAK).

4.2.5. Rata-rata dan Deviasi Standar

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan deviasi standar masing-masing variabel.

Tabel 4.7.
Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Deviasi Standar
<i>Financial stability</i>	0,0999	0,1328
<i>External pressure</i>	0,4155	0,1922
<i>Financial target</i>	0,0798	0,1123
<i>Financial statement fraud</i>	1,1684	0,5601

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, maka didapatkan informasi nilai rata-rata dan deviasi standar dari setiap variabel sebagai berikut:

1. *Financial stability* menunjukkan nilai rata-rata 0,0999 dan nilai deviasi standar sebesar 0,1328.
2. *External pressure* menunjukkan nilai rata-rata 0,4155 dan nilai deviasi standar sebesar 0,1922.
3. *Financial target* menunjukkan nilai rata-rata 0,0798 dan nilai deviasi standar sebesar 0,1123.
4. *Financial statement fraud* menunjukkan nilai rata-rata 1,1684 dan nilai deviasi standar sebesar 0,5601.

Berdasarkan keempat variabel yang diteliti, *financial statement fraud* memiliki deviasi standar tertinggi. Hal ini berarti bahwa *financial statement fraud* merupakan variabel yang paling tidak stabil.

4.2.6. Korelasi antar Variabel

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan diantara dua variabel . Tabel berikut menyajikan korelasi antar variabel.

Tabel 4.8.
Analisis Korelasi Antar Variabel

Variabel	Korelasi	<i>Financial Statement Fraud</i>
<i>Financial stability</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,020
	Signifikansi	0,827
<i>External pressure</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,152
	Signifikansi	0,090
<i>Financial target</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,281
	Signifikansi	0,002

Berdasarkan hasil analisis korelasi antar variabel pada tabel di atas, didapat koefisien korelasi antara *financial target*, *external pressure*, dan *financial target* sebagai berikut:

1. Besar korelasi antara *financial stability* dengan *financial statement fraud* adalah 0,020 dan signifikan pada level 0,827. Karena level signifikan $0,827 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial stability* memiliki korelasi positif yang tidak signifikan dengan *financial statement fraud*.
2. Besar korelasi antara *external pressure* dengan *financial statement fraud* adalah 0,152 dan signifikan pada level 0,09. Karena level signifikansi $0,09 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *financial statement fraud*.
3. Besar korelasi antara *financial target* dengan pengungkapan *financial statement fraud* adalah 0,281 dan signifikan pada level 0,002. Karena level signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial target* memiliki korelasi yang signifikan dengan *financial statement fraud*

4.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda harus dicari keabsahannya. Data yang berhasil dikumpulkan terlebih dahulu diuji apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Tiga asumsi klasik yang diuji yaitu Multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

4.3.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik adalah tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.9.
Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Financial Stability</i>	0,989	1,011
<i>External Pressure</i>	0,912	1,097
<i>Financial target</i>	0,907	1,102

Dependent Variable: *Financial statement fraud*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 untuk masing-masing variabel, independen yaitu 0,989 untuk variabel *financial stability*, 0,912 untuk variabel *external pressure*, dan 0,907 untuk variabel *financial target*.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel independen. Nilai 1,011 untuk variabel *financial stability*; 1,097 untuk variabel *external pressure*; dan

1,102 untuk variabel *financial target*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan pengujian *durbin-watson* (*DW test*) untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. Apabila nilai *durbin watson* dibandingkan dengan tabel *durbin watson d-statistic* sesuai dengan jumlah sampel dan jumlah variabel independen hasilnya $0 < d < dl$, maka model regresi terdapat autokorelasi.

Tabel 4.10.
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
0.373

a Predictors: (Constant), FT, FS, EP
b Dependent Variable: FSF

Tabel 4.11.
Durbin Watson Test Bound

	k=3	
n	dl	du
125	1.67567	1.74061

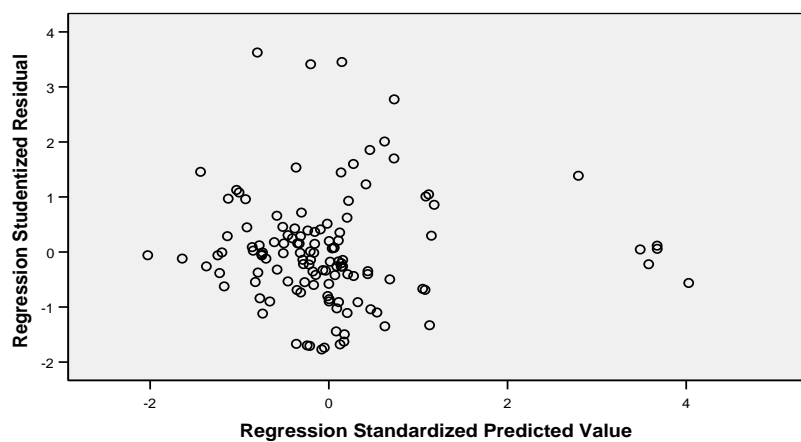
Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui nilai *durbin-watson* 0,373 kurang dari 1,67567, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang

menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRED (nilai residual). Jika titik-titik pada gambar menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1.
Uji Heteroskedastisitas
Dependent Variable: FSF



Berdasarkan gambar 4.1., hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen, untuk level signifikansi pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

4.4.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk menunjukkan apakah *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dasar pengambilan keputusan pada uji-F yaitu jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.12.
Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,405	3	1,802	6,509	0,000(a)
Residual	33,492	121	0,277		
Total	38,896	124			

a Predictors: (Constant), FT, FS, EP

b Dependent Variable: FSF

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sebesar 6,509 dan signifikan pada level 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian maka pengujian dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

4.4.2. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* secara individual mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi pada level 0,05.

Tabel 4.13.
Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,724	0,133		5,453	0,000
<i>Financial Stability</i>	-0,083	0,358	-0,020	-0,233	0,816
<i>External Pressure</i>	0,748	0,258	0,257	2,905	0,004
<i>Financial target</i>	1,780	0,442	0,357	4,030	0,000

Tabel 4.12 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Fraud} &= 0,724 - 0,083\text{FS} + 0,748\text{EP} + 1,78\text{FT} + e \\
 \text{SE} &= (0,313) \quad (0,358) \quad (0,258) \quad (0,442) \\
 t &= (5,453) \quad (-0,233) \quad (2,905) \quad (4,03)
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien regresi untuk *financial stability* adalah sebesar -0,083 dengan nilai signifikansi 0,816. Karena $0,816 > 0,05$, maka hipotesis yang diajukan tidak dapat dikonfirmasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Koefisien regresi untuk *external pressure* adalah sebesar 0,748 dan nilai signifikansi 0,004. Karena $0,004 < 0,05$, maka hipotesis yang diajukan dapat

dikonfirmasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Koefisien regresi untuk *financial target* adalah sebesar 1,780 dan signifikan pada level 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat dikonfirmasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

4.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Koefisien Determinasi

R	R Square
0,373	0,139

a Predictors: (Constant), FT, FS, EP

b Dependent Variable: FSF

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,139 \times 100\% \\
 &= 13,9\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi 13,9%. Hal ini berarti bahwa variasi pada *financial statement fraud* dapat dijelaskan oleh variasi *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* sebesar sebesar 13,9%. Adapun sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian, diantaranya adalah *opportunity* dan *rationalization*.

4.5. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan

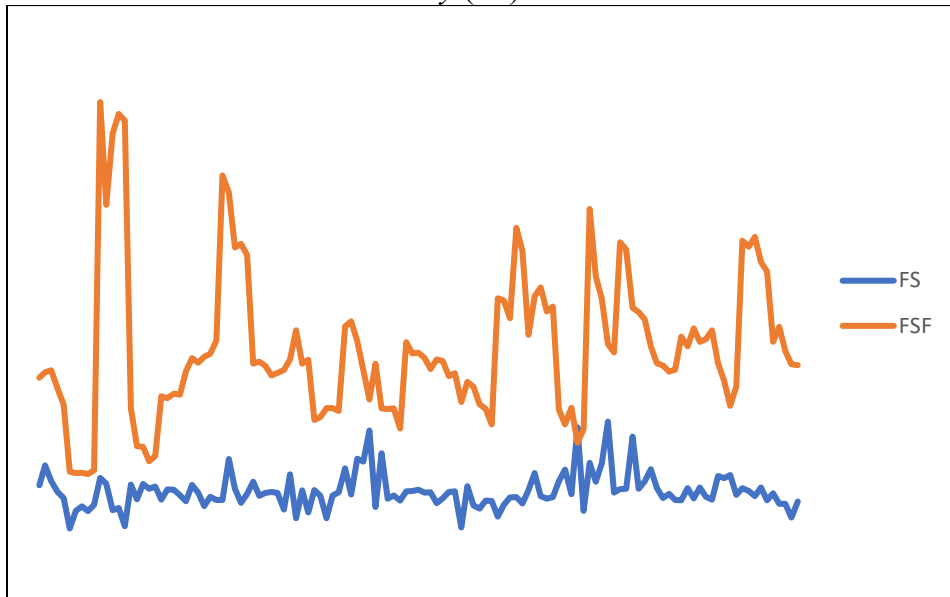
4.5.1. Pembahasan

Hasil penelitian statistik secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Pengujian secara individual menunjukkan bahwa tidak seluruh hipotesis yang diajukan dapat dikonfirmasi.

Hipotesis pertama yang diajukan adalah bahwa *financial stability* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2019), Wahyuni (2017), Kayoi dan Fuad (2019), serta Novitasari dan Chariri (2019). Para peneliti tersebut menunjukkan bahwa *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Tidak signifikannya pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* kemungkinan besar perubahan total aset sebagai ukuran *financial stability* yang tidak sejalan dengan perubahan *financial statement fraud*. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.3., dimana perubahan total aset relatif rendah dan positif, serta cenderung stabil. Untuk lebih tegasnya, grafik 4.4., menunjukkan sebaran 125 data *financial stability* (FS) dan *financial statement fraud* (FSF).

Grafik 4.4.
Sebaran Data *Financial Stability* (FS) dan *Financial Statement Fraud*



Grafik tersebut di atas menunjukkan bahwa sebaran data variasi perubahan *financial stability* relatif stabil, sedangkan variasi perubahan *financial statement fraud* bersifat fluktuatif. Artinya, variasi perubahan *stability* tidak diikuti oleh variasi perubahan *financial statement fraud*. Variasi perubahan *financial statement fraud* tidak ditentukan secara signifikan oleh variasi perubahan *stability*. Dengan kata lain, sangat mungkin bahwa secara umum kondisi keuangan dalam perusahaan yang digunakan selama periode yang diteliti berada dalam kondisi stabil, sehingga manajemen tidak memiliki tekanan untuk melakukan *financial statement fraud*.

Selain kemungkinan tersebut di atas, Sari dan Lestari (2019) menyatakan bahwa terdapat kemungkinan tingkat pengawasan Dewan Komisaris yang sangat baik untuk memonitor dan mengendalikan manajemen perusahaan. Dengan adanya peran Dewan Komisaris yang baik, walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi

entitas yang beroperasi, tekanan ini tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Sari dan Lestari, 2019).

Hipotesis kedua yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah *external pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *external pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuan (2015), Tunjungsari *et al.* (2018), serta Kayoi dan Fuad (2019).

External pressure diukur dengan rasio *leverage* yang mengukur seberapa jauh aset yang dibiayai dengan utang berkaitan dengan pembiayaan eksternal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *external pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Oleh karenanya, secara umum dapat diprediksikan bahwa semakin besar *external pressure* maka akan semakin besar kemungkinan *financial statement fraud*.

Dari hasil pengujian tersebut dapat ditafsirkan bahwa sampel perusahaan yang diteliti dengan sengaja melakukan *financial statement fraud* karena dorongan-dorongan kebutuhan akan dana eksternal, mungkin karena ingin tetap kompetitif dengan memenuhi pembiayaan riset, pengeluaran pembangunan atau modal. Selain itu, juga terdapat kemungkinan bahwa manajemen melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman.

Hipotesis ketiga yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap

financial statement fraud. Oleh karenanya, semakin tinggi *financial target*, maka semakin besar kemungkinan terjadinya tindakan *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunjungsari *et al.* (2018), Kayoi dan Fuad (2019), serta Agusputri dan Sofie (2019) yang menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Financial target diukur dengan membandingkan laba terhadap jumlah aktiva (ROA). Menurut Skousen *et al.* (2009), ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Perolehan laba perusahaan yang sesuai dengan target akan menarik perhatian investor atau calon investor terhadap perusahaan. Mereka akan menganggap bahwa ROA yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Oleh karenanya, demi mencapai target laba yang telah direncanakan maka pihak manajemen akan terdorong untuk melakukan *financial statement fraud* supaya laporan keuangan terlihat baik, meskipun sebenarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah rendah (Nugraheni dan Triatmoko, 2017). Albrecht (2012) dalam Putri *et al.* (2017) menyatakan bahwa *financial target* merupakan proksi dari *pressure* dan bahwa *pressure* adalah dorongan atau tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 13,9%. Hal ini berarti bahwa sebesar 13,9% variasi pada *financial statement fraud* mampu dijelaskan oleh variasi-variasi pada *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*.

Adapun sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Terdapat sejumlah faktor dalam yang tidak diteliti dalam *elemen fraud triangle*, diantaranya adalah *opportunity*, dan *rationalization*.

Menurut Dorminey *et al.* (2012), *opportunity* merupakan persepsi (1) bahwa terdapat kendali atas kelemahan, dan (2) kemungkinan tertangkap adalah kecil atau jauh. *Opportunity* merupakan situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya *financial statement fraud* (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyatakan bahwa *opportunity* dapat terjadi pada tiga kategori kondisi yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

Menurut Tiffani dan Marfuah (2015), *nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Penelitian yang dilakukan oleh Faidah dan Suwarti (2018) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif *financial statement fraud*.

Rachmawati dan Marsono (2014) menyatakan bahwa agen dan prinsipal memiliki perbedaan kepentingan. Agen sebagai pihak internal tentunya memiliki lebih banyak informasi jika dibandingkan dengan prinsipal. Adanya informasi ini seringkali dimanipulasi oleh manajemen untuk melakukan fraud. Menurut Skousen *et al.* (2009), *ineffective monitoring* memungkinkan terjadinya dominasi manajemen oleh seseorang atau sekelompok kecil dan ketidakefektifan dewan direksi. Tentunya, logis bila agen yang mendominasi pengambilan keputusan

cenderung melakukan fraud untuk memanipulasi informasi. Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa *financial statement fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik, dan komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Penelitian Agusputri & Sofie (2019) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Skousen *et al.* (2009) menyatakan bahwa sejalan dengan semakin banyak jabatan atau multijabatan dipegang oleh anggota dewan direksi (*Chief of executive officer-CEO*), maka dia berada dalam posisi untuk mendominasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karenanya, kendali dalam pengambilan keputusan ini memberikan peluang bagi terjadinya *fraud*. Penelitian mengenai *organizational structure* yang diteliti oleh Fadilah dan Wahidahwati (2019) serta Widarti (2015) menunjukkan bahwa *organizational structure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *financial statement fraud* adalah *rationalization*. Menurut Aprilia (2017) *rationalization* merupakan pembenaran terhadap tindakan yang akan dilakukan. Para pelaku kecurangan biasanya akan mencari berbagai alasan yang rasional untuk mengidentifikasi tindakan mereka. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat dua kondisi yang umum terjadi pada rasionalisasi, yakni pergantian auditor (*change auditor*) dan opini audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanani (2016) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *financial statement fraud*. Penelitian mengenai opini audit yang diteliti oleh

Annisya et al (2016) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.5.2. Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan penulis pada perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 memiliki beberapa implikasi baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

4.5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* dan *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, model teoritis *financial statement fraud* yang relevan untuk perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi untuk periode yang diteliti hendaknya menggunakan *external pressure* dan *financial target* sebagai antesenden bagi *financial statement fraud* karena pengaruhnya positif. Adapun *personal financial stability* tidak perlu dimasukkan ke dalam model teoritis karena menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Secara praktis, dalam upaya menurunkan atau mencegah terjadinya *financial statement fraud*, maka pihak yang berkepentingan perlu memperhatikan *external pressure* dan *financial target* sebagai faktor penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* dan *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Adapun mengenai *financial stability* tidak perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan karena hasilnya tidak signifikan.

4.5.2.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan *financial statement fraud* hanya sebesar 13,9%. Masih banyak faktor-faktor lain dalam lingkup *the fraud triangle* yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada satu jenis subsektor yaitu perusahaan subsektor barang konsumsi industri saja yang terdaftar di BEI Indonesia. Oleh karenanya, kesimpulan pada penelitian ini sangat terbatas dan tidak bisa diterapkan pada subsektor lain apalagi pada sektor, dimana sektor memiliki cakupan yang lebih luas.
3. Periode pengamatan hanya dalam periode singkat yaitu 5 tahun, mulai dari tahun 2014-2018. Oleh karenanya, kesimpulan yang diperoleh hanya bisa digunakan untuk rentang waktu terbatas, yaitu selama periode yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berdasarkan pembahasan dan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan berikut.

1. Secara keseluruhan rata-rata nilai *financial stability* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,132 yang diikuti oleh rata-rata nilai perubahan *financial stability* pada tahun 2017 sebesar 0,122. Perubahan rata-rata *financial stability* terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,053. Hal ini berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang diteliti cenderung tidak stabil dan mengalami fluktuasi.
2. Perkembangan *external pressure* yang diukur dengan *leverage* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2014-2018 cenderung tidak stabil dan mengalami fluktuasi. Rata-rata *leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 43,4%, dan rata-rata *leverage* terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 39,3%. Pada tahun 2017 rata-rata *leverage* kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 41,2%.
3. Perkembangan *financial target* yang diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur subsektor industri

barang konsumsi dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi namun tidak terlalu signifikan.

4. Mengenai *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menunjukkan bahwa semua perusahaan terindikasi melakukan *financial statement fraud*.
5. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
6. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
7. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

5.2. Saran

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran teoritis dan saran praktis guna mengatasi keterbatasan-keterbatadan yang ada.

5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, model yang cocok untuk mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi adalah menggunakan *external pressure*, dan *financial target* sebagai prediktor, karena memiliki pengaruh positif. Adapun faktor *financial stability* tidak perlu dipertimbangkan karena pengaruhnya tidak signifikan.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, agar dapat mendeteksi adanya *financial statement fraud*, maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan sebaiknya memperhatikan aspek-aspek *external pressure* dan *financial target* dalam laporan keuangan yang diprediksikan dapat dapat mengurangi tindakan *financial statement fraud*, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesalahan bagi investor atau calon investor investor dalam pengambilan keputusan. Adapun faktor *financial stability* tidak perlu dipertimbangkan karena pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil perhitungan uji-*t* statistik menunjukkan bahwa *financial target* memiliki nilai tertinggi dengan nilai *t* sebesar 4,030 dan *external pressure* memiliki nilai *t* sebesar 2,905. Maka, *financial target* menjadi faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi *financial statement fraud* dan disarankan bahwa *financial target* merupakan faktor yang perlu mendapat prioritas dalam analisis. Mengingat *financial target* diukur dengan ROA, maka kondisi atau perkembangan ROA sebaiknya menjadi pertimbangan utama dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Bagaimana meningkatkan ROA, bukan perkara mudah karena banyak faktor diluar akuntansi keuangan yang perlu dipertimbangkan, dan hal ini diluar kemampuan penulis.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi *financial statement fraud* adalah *external pressure*, pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan juga perlu mengawasi faktor *external pressure* dengan menggunakan rasio *leverage* serta mempertimbangkan tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal kepada

manajemen, karena dorongan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin tinggi apabila pendanaan perusahaan yang mayoritas didanai dari utang sudah semakin besar dibandingkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu *external pressure* harus diawasi agar dapat meminimalisir tindakan kecenderungan *fraud* dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No. 99. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. AICPA. New York.
- Aprilia, A. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 9 No.1, pp. 101 -132.
- Barry M. Mitnick. 2019. Origin of the Theory of Agency: An Account by One of the Theory's Originators. SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1020378> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1020378> (Akses: 31-07-2020).
- Bawekes, Helda F., Aaron M.A. Simanjuntak., dan Sylvia C Daat. 2018. Pengujian Teori Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, Vol. 13 No. 1, pp. 114–134. Danuta,
- Krisnhoe Sukma. 2017. Crowe's Pentagon Theory dalam Pencegahan Fraud pada Proses Pengadaan Melalui E-Procurement. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 1 No. 2, pp. 161-171.
- Fajri. 2018. The Effect of Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring and Audit Quality on Detecting Fraud Financial Statement in Perspective of Fraud Triangle. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 23 No.2, pp. 194-202.
- Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iqbal, Muhammad., dan Murtanto. 2016. Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*. ISSN (E) : 2540-7589 ISSN, pp. 2460-8696.
- Jensen, M. C., and William, H.M. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3. No.4. pp: 305-360.
- Kasmir, (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kayoi, Sabat Adrian., dan Fuad. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau dari Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 4, pp. 1-13.
- Lestari, Putri Siska Ayu., dan Sudarno. 2019. Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektivan Fraud Triangle yang Diadopsi Dalam SAS No.99. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 4, pp. 1-12.
- Munawir, S. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Nguyen, Khanh. 2008. Financial Statement Fraud: Motives Methodes, Cases and Detection. Florida: Dissertation.com

- Oktarigusta, L. 2017. Analisis Fraud Diamond untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol.19, No.2, pp: 93-108.
- Rachmania, Annisa. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* Vol. 2, No. 2.
- Rahmawati, Melai., Siti Noor Khikmah., dan Veni Soraya Dewi. 2017. Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *The 6th University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rezaee, Z. 2002. Financial Statement Fraud: Prevention and Detection. New York: John.
- Sihombing, Kennedy Samuel., dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Dipenogoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 2, pp: 1-12.
- Skousen, C. J., K. R. Smith., and C. J. Wright. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, pp. 53-81.
- Sunardi., dan M. Nuryanto Amin. 2018. Fraud detection of Financial Statement by Using Fraud Diamond Perspective. *International Journal of Development and Sustainability*, Vol. 7 No. 3, pp: 878-891.
- Susanti., Evi Anita. S., R. Adri Satriawan Surya., dan Arumega Zarefar. 2018. Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Opini Audit, dan Change in Director terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *JOMFEB*, Vol.1 No. 1, pp. 1-15.
- Wahyuni, dan Budiwitjaksono, G. 2017. Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XXI No. 01, pp. 47 - 61.
- Wolfe, David T., and R. Hermanson. The Fraud Diamond: Considering the Four Element of Fraud. *The CPA Journal*, pp. 38-42.
- Yesiariani, Merissa., dan Isti Rahayu. 2017. Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 21 No. 1, pp. 49-60.

Sumber Lain/Internet

- Rafael, Eldo Christoffel., dan Dessy Rosalina. 2018. Sektor Manufaktur Ini Jadi Andalan di Tahun 2018. kontan.co.id. (Akses Selasa, 02 Juli 2018).

Nugroho, Ragil., dan Petrus Dabu. 2014. Pertumbuhan Melambat, Sektor Riil Terpuruk. kontan.co.id. (Akses Selasa, 02 Juli 2018).

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT BIMBINGAN

RIWAYAT BIMBINGAN SKRIPSI

NIM :371763017
Nama :DWI LESTARI
Jurusan / Prog :Akuntansi / S1
Tahun Akademik / Per :2019/2020 / 3

Tanggal Bimbingan 26/06/2020
Materi Bimbingan Diskusi topik dan rencana judul
Rekomendasi Browsing internet, cari artikel, perpustakaan baca skripsi dan buku-buku terkait

Tanggal Bimbingan 03/07/2020
Materi Bimbingan Persetujuan topik dan judul
Rekomendasi Perbaiki penulisan Bab 1: - teknik penulisan - pentingnya riset - masalah teoritis - penambahan artikel

Tanggal Bimbingan 10/07/2020
Materi Bimbingan Revisi Bab 1
Rekomendasi - Penambahan fenomena umum ttg fraud di Indonesia - Perbaiki teknik penulisan dengan mengacu pada buku panduan penulisan skripsi

Tanggal Bimbingan 17/07/2020
Materi Bimbingan Diskusi mengenai penulisan Bab 2
Rekomendasi - Eksplorasi teori dan konsep yang relevan - Pencarian artikel dan buku pendukung

Tanggal Bimbingan 17/07/2020
Materi Bimbingan Pengajuan rancangan penulisan Bab 2
Rekomendasi Pemerikayaan materi, eksplorasi konsep melalui buku teks, pencarian artikel yang relevan untuk studi-studi sebelumnya, pengenalan berbagai rumusan pengukuran fraud dan non-fraud

Tanggal Bimbingan	07/08/2020
Materi Bimbingan	Revisi Bab 2, diskusi relevansi teori dan konsep, serta perhitungan yang digunakan
Rekomendasi	- Perbaiki Bab 2 - Memulai pencarian data keuangan yang diperlukan
Tanggal Bimbingan	14/08/2020
Materi Bimbingan	Ajukan rancangan Bab 3 dan diskusi mengenai teknik analisis
Rekomendasi	- Perbaiki teknis penulisan - Pemilihan literatur yang komprehensif - Latihan regresi dg program SPSS
Tanggal Bimbingan	21/08/2020
Materi Bimbingan	Revisi Bab 3, diskusi dan bukti literatur seluruh penulis yang dikutip
Rekomendasi	Lanjut ke Bab 4 jika data sudah mencukupi
Tanggal Bimbingan	28/08/2020
Materi Bimbingan	Sinkronisasi Bab 1, 2, 3, perbaikan penulisan: konsistensi penulisan, font, estetika Diskusi tata cara pembahasan Bab 4
Rekomendasi	secara rinci Lanjut Bab IV
Tanggal Bimbingan	04/09/2020
Materi Bimbingan	Ajukan Bab 4, diskusi cara analisis lebih spesifik
Rekomendasi	lebih banyak membaca artikel untuk meningkatkan pemahaman tata cara menguraikan hasil pengujian hipotesis
Tanggal Bimbingan	11/09/2020
Materi Bimbingan	Pembenahan Bab 4
Rekomendasi	Perbaiki estetika dan ketepatan menulis sesuai aturan Penyusunan Bab V
Tanggal Bimbingan	18/09/2020
Materi Bimbingan	Pembenahan Bab 4, perbaikan estetika dan ketepatan menulis sesuai aturan
Rekomendasi	Perbaiki Bab V
Tanggal Bimbingan	21/09/2020
Materi Bimbingan	Sinkronisasi seluruh bab Pembuktian daftar pustaka
Rekomendasi	Revisi akhir seluruh bab Arahan tentang persiapan sidang

Lampiran 2

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
5.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
6.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
8.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.
9.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
10.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
12.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
15.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
16.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
17.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
18.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
19.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
20.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
21.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
22.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.
23.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
24.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
25.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan *Financial Statement Fraud*

Financial Stability 2014

No.	Nama Perusahaan	2014		ACHANGE
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	2014
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	504.865.000.000	441.064.000.000	0,145
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	1.236.807.511.653	1.499.429.588.294	-0,175
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.284.150.037.341	1.069.627.299.747	0,201
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	997.443.167.000	867.040.802.000	0,150
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	1.236.247.525.000	1.190.054.288.000	0,039
6.	Gudang Garam Tbk.	58.220.600.000.000	50.770.251.000.000	0,147
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	28.380.630.000.000	27.404.594.000.000	0,036
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	24.910.211.000.000	21.267.470.000.000	0,171
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	1.248.343.275.406	1.294.510.669.195	-0,036
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	86.077.251.000.000	77.611.416.000.000	0,109
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	3.194.664.199.612	2.514.724.243.714	0,270
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	96.745.744.221	98.295.722.100	-0,016
13.	Kalbe Farma Tbk.	12.439.267.396.015	11.315.061.275.026	0,099
14.	Mustika Ratu Tbk.	619.383.082.066	611.769.745.328	0,012
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	500.138.658.228	439.583.727.200	0,138
16.	Bentoel International Investama Tbk.	620.928.440.332	681.832.333.141	-0,089
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	10.250.546.000.000	9.232.016.000.000	0,110
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	2.142.894.276.216	1.822.689.047.108	0,176
19.	PT Sekar Laut Tbk.	652.976.510.619	497.652.557.672	0,312
20.	Mandom Indonesia Tbk.	336.932.338.819	301.989.488.699	0,116
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	1.853.235.343.636	1.465.952.460.752	0,264
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	5.592.730.492.960	5.407.957.915.805	0,034
23.	Unilever Indonesia Tbk.	2.917.083.567.355	2.811.620.982.142	0,038
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	14.280.670.000.000	12.703.468.000.000	0,124
25.	Integra Indocabinet Tbk.	1.332.907.675.785	1.229.011.260.881	0,085

Financial Stability 2015

No.	Nama Perusahaan	2015		ACHANGE
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	2015
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	653.224.000.000	504.865.000.000	0,294
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	1.180.228.072.164	1.236.807.511.653	-0,046
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.485.826.210.015	1.284.150.037.341	0,157
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	1.038.321.916.000	997.443.167.000	0,041
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	1.376.278.237.000	1.236.247.525.000	0,113
6.	Gudang Garam Tbk.	63.505.413.000.000	58.220.600.000.000	0,091
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	38.010.724.000.000	28.380.630.000.000	0,339
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	26.560.624.000.000	24.910.211.000.000	0,066
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	1.533.708.564.241	1.249.763.660.131	0,227
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	91.831.526.000.000	86.077.251.000.000	0,067
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	3.434.879.313.034	3.194.664.199.612	0,075
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	133.831.888.816	96.745.744.221	0,383
13.	Kalbe Farma Tbk.	13.696.417.381.439	12.439.267.396.015	0,101
14.	Mustika Ratu Tbk.	648.899.377.240	619.383.082.066	0,048
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	497.090.038.108	500.138.658.228	-0,006
16.	Bentoel International Investama Tbk.	620.398.854.182	620.928.440.332	-0,001
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	12.667.314.000.000	10.250.546.000.000	0,236
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	2.706.323.637.034	2.142.894.276.216	0,263
19.	PT Sekar Laut Tbk.	764.484.248.710	652.976.510.619	0,171
20.	Mandom Indonesia Tbk.	377.110.748.359	336.932.338.819	0,119
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	2.082.096.848.703	1.853.235.343.636	0,123
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	6.284.729.099.203	5.592.730.492.960	0,124
23.	Unilever Indonesia Tbk.	3.539.996.910.248	2.917.083.567.355	0,214
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	15.729.945.000.000	14.280.670.000.000	0,101
25.	Integra Indocabinet Tbk.	1.342.700.045.391	1.332.907.675.785	0,007

Financial Stability 2016

No.	Nama Perusahaan	2016		ACHANGE
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	2016
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	767.479.000.000	653.224.000.000	0,175
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	1.165.093.632.823	1.180.228.072.164	-0,013
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.425.964.152.418	1.485.826.210.015	-0,040
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	1.197.796.650.000	1.038.321.916.000	0,154
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	1.531.365.558.000	1.376.278.237.000	0,113
6.	Gudang Garam Tbk.	62.951.634.000.000	63.505.413.000.000	-0,009
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	42.508.277.000.000	38.010.724.000.000	0,118
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	28.901.948.000.000	26.560.624.000.000	0,088
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	1.381.633.321.120	1.533.708.564.241	-0,099
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	82.699.635.000.000	91.831.526.000.000	-0,099
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	4.612.562.541.064	3.434.879.313.034	0,343
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	139.809.135.385	133.831.888.816	0,045
13.	Kalbe Farma Tbk.	15.226.009.210.657	13.696.417.381.439	0,112
14.	Mustika Ratu Tbk.	709.959.168.088	648.899.377.240	0,094
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	483.037.173.864	497.090.038.108	-0,028
16.	Bentoel International Investama Tbk.	653.796.725.400	620.398.854.182	0,054
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	13.470.943.000.000	12.667.314.000.000	0,063
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	2.919.640.858.718	2.706.323.637.034	0,079
19.	PT Sekar Laut Tbk.	1.001.657.012.004	764.484.248.710	0,310
20.	Mandom Indonesia Tbk.	568.239.939.951	377.110.748.359	0,507
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	2.185.101.038.101	2.082.096.848.703	0,049
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	6.585.807.349.438	6.284.729.099.203	0,048
23.	Unilever Indonesia Tbk.	4.239.199.641.365	3.539.996.910.248	0,198
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	16.745.695.000.000	15.729.945.000.000	0,065
25.	Integra Indocabinet Tbk.	1.353.634.132.275	1.342.700.045.391	0,008

Financial Stability 2017

No.	Nama Perusahaan	2017		ACHANGE
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	2017
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	840.236.000.000	767.479.000.000	0,095
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	1.109.383.971.111	1.165.093.632.823	-0,048
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.392.636.444.501	1.425.964.152.418	-0,023
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	1.340.842.765.000	1.197.796.650.000	0,119
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	1.640.886.147.000	1.531.365.558.000	0,072
6.	Gudang Garam Tbk.	66.759.930.000.000	62.951.634.000.000	0,060
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	43.141.063.000.000	42.508.277.000.000	0,015
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	31.619.514.000.000	28.901.948.000.000	0,094
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	1.529.874.782.290	1.381.633.321.120	0,107
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	88.400.877.000.000	82.699.635.000.000	0,069
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	6.096.148.972.534	4.612.562.541.064	0,322
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	149.420.009.884	139.809.135.385	0,069
13.	Kalbe Farma Tbk.	16.616.239.416.335	15.226.009.210.657	0,091
14.	Mustika Ratu Tbk.	780.669.761.787	709.959.168.088	0,100
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	497.354.419.089	483.037.173.864	0,030
16.	Bentoel International Investama Tbk.	691.014.455.523	653.796.725.400	0,057
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	14.083.598.000.000	13.470.943.000.000	0,045
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	4.599.573.709.411	2.919.640.858.718	0,575
19.	PT Sekar Laut Tbk.	1.623.027.475.045	1.001.657.012.004	0,620
20.	Mandom Indonesia Tbk.	636.284.210.210	568.239.939.951	0,120
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	2.361.807.189.430	2.185.101.038.101	0,081
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	7.434.900.309.021	6.585.807.349.438	0,129
23.	Unilever Indonesia Tbk.	5.175.896.000.000	4.239.199.641.365	0,221
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18.906.413.000.000	16.745.695.000.000	0,129
25.	Integra Indocabinet Tbk.	1.225.712.093.041	1.353.634.132.275	-0,095

Financial Stability 2018

No.	Nama Perusahaan	2018		ACHANGE
		Total Aset (t)	Total Aset (t-1)	2018
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	881.275.000.000	840.236.000.000	0,049
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	1.109.843.522.344	1.109.383.971.111	0,000
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.168.956.042.706	1.392.636.444.501	-0,161
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	1.523.517.170.000	1.340.842.765.000	0,136
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	1.682.821.739.000	1.640.886.147.000	0,026
6.	Gudang Garam Tbk.	69.097.219.000.000	66.759.930.000.000	0,035
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	46.602.420.000.000	43.141.063.000.000	0,080
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	34.367.153.000.000	31.619.514.000.000	0,087
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	1.442.350.608.575	1.529.874.782.290	-0,057
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	96.537.796.000.000	88.400.877.000.000	0,092
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	9.460.427.317.681	6.096.148.972.534	0,552
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	154.088.747.766	149.420.009.884	0,031
13.	Kalbe Farma Tbk.	18.146.206.145.369	16.616.239.416.335	0,092
14.	Mustika Ratu Tbk.	648.016.880.325	780.669.761.787	-0,170
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	511.887.783.867	497.354.419.089	0,029
16.	Bentoel International Investama Tbk.	697.657.400.651	691.014.455.523	0,010
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	14.879.589.000.000	14.083.598.000.000	0,057
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	4.393.810.380.883	4.599.573.709.411	-0,045
19.	PT Sekar Laut Tbk.	1.771.365.972.009	1.623.027.475.045	0,091
20.	Mandom Indonesia Tbk.	747.293.725.435	636.284.210.210	0,174
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	2.445.143.511.801	2.361.807.189.430	0,035
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	7.869.975.060.326	7.434.900.309.021	0,059
23.	Unilever Indonesia Tbk.	5.555.871.000.000	5.175.896.000.000	0,073
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	19.522.970.000.000	18.906.413.000.000	0,033
25.	Integra Indocabinet Tbk.	1.255.573.914.558	1.225.712.093.041	0,024

Lampiran 4 : Hasil Perhitungan *External Pressure*

External Pressure 2014

No.	Nama Perusahaan	2014		LEVERAGE
		Total Utang	Total Aset	2014
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	209.066.000.000	504.865.000.000	0,414
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	705.671.952.606	1.236.807.511.653	0,571
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	746.598.865.219	1.284.150.037.341	0,581
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	237.047.063.000	997.443.167.000	0,238
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	273.816.042.000	1.236.247.525.000	0,221
6.	Gudang Garam Tbk.	24.991.880.000.000	58.220.600.000.000	0,429
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	14.882.516.000.000	28.380.630.000.000	0,524
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	9.870.264.000.000	24.910.211.000.000	0,396
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	656.380.082.912	1.248.343.275.406	0,526
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	44.710.509.000.000	86.077.251.000.000	0,519
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	1.291.700.000.000	3.194.664.199.612	0,404
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	32.370.776.498	96.745.744.221	0,335
13.	Kalbe Farma Tbk.	2.607.556.689.283	12.439.267.396.015	0,210
14.	Mustika Ratu Tbk.	165.633.948.162	619.383.082.066	0,267
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	121.183.242.779	500.138.658.228	0,242
16.	Bentoel International Investama Tbk.	250.785.019.608	620.928.440.332	0,404
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	11.647.399.000.000	10.250.546.000.000	1,136
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	1.189.311.196.709	2.142.894.276.216	0,555
19.	PT Sekar Laut Tbk.	331.624.254.750	652.976.510.619	0,508
20.	Mandom Indonesia Tbk.	178.206.785.017	336.932.338.819	0,529
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	569.730.901.368	1.853.235.343.636	0,307
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	1.460.391.000.000	5.592.730.492.960	0,261
23.	Unilever Indonesia Tbk.	651.987.000.000	2.917.083.567.355	0,224
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	9.681.888.000.000	14.280.670.000.000	0,678
25.	Integra Indocabinet Tbk.	478.482.577.195	1.332.907.675.785	0,359

External Pressure 2015

No.	Nama Perusahaan	2015		LEVERAGE
		Total Utang	Total Aset	2015
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	324.855.000.000	653.224.000.000	0,497
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	673.255.888.637	1.180.228.072.164	0,570
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	845.932.695.663	1.485.826.210.015	0,569
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	188.700.435.000	1.038.321.916.000	0,182
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	402.760.903.000	1.376.278.237.000	0,293
6.	Gudang Garam Tbk.	25.497.504.000.000	63.505.413.000.000	0,402
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	5.994.664.000.000	38.010.724.000.000	0,158
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	10.173.713.000.000	26.560.624.000.000	0,383
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	940.999.667.498	1.533.708.564.241	0,614
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	48.709.933.000.000	91.831.526.000.000	0,530
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	1.347.811.347.313	3.434.879.313.034	0,392
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	40.460.281.468	133.831.888.816	0,302
13.	Kalbe Farma Tbk.	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	0,201
14.	Mustika Ratu Tbk.	214.685.781.274	648.899.377.240	0,331
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	120.064.018.299	497.090.038.108	0,242
16.	Bentoel International Investama Tbk.	296.079.753.266	620.398.854.182	0,477
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	15.816.071.000.000	12.667.314.000.000	1,249
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	0,561
19.	PT Sekar Laut Tbk.	420.396.809.051	764.484.248.710	0,550
20.	Mandom Indonesia Tbk.	225.066.080.248	377.110.748.359	0,597
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	367.225.370.670	2.082.096.848.703	0,176
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	1.947.588.000.000	6.284.729.099.203	0,310
23.	Unilever Indonesia Tbk.	742.490.000.000	3.539.995.910.248	0,210
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	10.902.585.000.000	15.729.945.000.000	0,693
25.	Integra Indocabinet Tbk.	398.991.064.485	1.342.700.045.391	0,297

External Pressure 2016

No.	Nama Perusahaan	2016		LEVERAGE
		Total Utang	Total Aset	2016
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	383.091.000.000	767.479.000.000	0,499
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	684.252.214.422	1.165.093.632.823	0,587
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,377
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	185.422.642.000	1.197.796.650.000	0,155
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	451.785.946.000	1.531.365.558.000	0,295
6.	Gudang Garam Tbk.	23.387.406.000.000	62.951.634.000.000	0,372
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	8.333.263.000.000	42.508.277.000.000	0,196
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	6.469.785.000.000	28.901.948.000.000	0,224
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	805.876.240.489	1.381.633.321.120	0,583
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	38.233.092.000.000	82.699.635.000.000	0,462
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	2.341.155.131.870	4.612.562.541.064	0,508
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	50.799.380.910	139.809.135.385	0,363
13.	Kalbe Farma Tbk.	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	0,181
14.	Mustika Ratu Tbk.	269.032.270.377	709.959.168.088	0,379
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	113.947.973.889	483.037.173.864	0,236
16.	Bentoel International Investama Tbk.	373.511.385.025	653.796.725.400	0,571
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	7.664.775.000.000	13.470.943.000.000	0,569
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,506
19.	PT Sekar Laut Tbk.	633.267.725.358	1.001.657.012.004	0,632
20.	Mandom Indonesia Tbk.	272.088.644.079	568.239.939.951	0,479
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	401.942.530.776	2.185.101.038.101	0,184
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	1.950.534.000.000	6.585.807.349.438	0,296
23.	Unilever Indonesia Tbk.	749.966.000.000	4.239.199.641.365	0,177
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	12.041.437.000.000	16.745.695.000.000	0,719
25.	Integra Indocabinet Tbk.	362.540.740.471	1.353.634.132.275	0,268

External Pressure 2017

No.	Nama Perusahaan	2017		LEVERAGE
		Total Utang	Total Aset	2017
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	417.225.000.000	840.236.000.000	0,497
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	690.099.182.411	1.109.383.971.111	0,622
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,352
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	196.197.372.000	1.340.842.765.000	0,146
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	524.586.078.000	1.640.886.147.000	0,320
6.	Gudang Garam Tbk.	24.572.266.000.000	66.759.930.000.000	0,368
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	9.028.078.000.000	43.141.063.000.000	0,209
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	11.295.184.000.000	31.619.514.000.000	0,357
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	1.003.464.884.586	1.529.874.782.290	0,656
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	41.182.764.000.000	88.400.877.000.000	0,466
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	3.523.628.217.406	6.096.148.972.534	0,578
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	57.921.570.888	149.420.009.884	0,388
13.	Kalbe Farma Tbk.	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,164
14.	Mustika Ratu Tbk.	367.927.139.244	780.669.761.787	0,471
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	130.623.005.085	497.354.419.089	0,263
16.	Bentoel International Investama Tbk.	391.494.545.680	691.014.455.523	0,567
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	5.159.928.000.000	14.083.598.000.000	0,366
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	0,381
19.	PT Sekar Laut Tbk.	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,370
20.	Mandom Indonesia Tbk.	328.714.435.982	636.284.210.210	0,517
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	503.480.853.006	2.361.807.189.430	0,213
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	2.352.892.000.000	7.434.900.309.021	0,316
23.	Unilever Indonesia Tbk.	978.185.000.000	5.175.896.000.000	0,189
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	13.733.025.000.000	18.906.413.000.000	0,726
25.	Integra Indocabinet Tbk.	978.091.361.111	1.225.712.093.041	0,798

External Pressure 2018

No.	Nama Perusahaan	2018		LEVERAGE
		Total Utang	Total Aset	2018
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	399.360.000.000	881.275.000.000	0,453
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	722.716.844.799	1.109.843.522.344	0,651
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,165
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	196.197.372.000	1.523.517.170.000	0,129
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	482.559.876.000	1.682.821.739.000	0,287
6.	Gudang Garam Tbk.	23.963.934.000.000	69.097.219.000.000	0,347
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	11.244.167.000.000	46.602.420.000.000	0,241
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	11.660.003.000.000	34.367.153.000.000	0,339
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	945.703.748.717	1.442.350.608.575	0,656
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	0,483
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	6.103.968.000.000	9.460.427.317.681	0,645
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	59.439.145.864	154.088.747.766	0,386
13.	Kalbe Farma Tbk.	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	0,157
14.	Mustika Ratu Tbk.	347.517.123.452	648.016.880.325	0,536
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	143.913.787.087	511.887.783.867	0,281
16.	Bentoel International Investama Tbk.	454.760.270.998	697.657.400.651	0,652
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	6.513.618.000.000	14.879.589.000.000	0,438
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0,336
19.	PT Sekar Laut Tbk.	730.789.419.438	1.771.365.972.009	0,413
20.	Mandom Indonesia Tbk.	408.057.718.435	747.293.725.435	0,546
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	472.680.346.662	2.445.143.511.801	0,193
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	2.437.127.000.000	7.869.975.060.326	0,310
23.	Unilever Indonesia Tbk.	780.915.000.000	5.555.871.000.000	0,141
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	11.944.837.000.000	19.522.970.000.000	0,612
25.	Integra Indocabinet Tbk.	1.005.236.802.665	1.255.573.914.558	0,801

Lampiran 5 : Hasil Perhitungan *Financial Target*

Financial Target 2014

No.	Nama Perusahaan	2014		ROA
		Laba	Total Aset	2014
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	31.021.000.000	504.865.000.000	0,061
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	(9.480.906.176)	1.236.807.511.653	-0,008
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	41.001.414.954	1.284.150.037.341	0,032
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	288.499.375.000	997.443.167.000	0,289
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	80.929.000.000	1.236.247.525.000	0,065
6.	Gudang Garam Tbk.	5.395.293.000.000	58.220.600.000.000	0,093
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	10.181.083.000.000	28.380.630.000.000	0,359
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	2.531.808.000.000	24.910.211.000.000	0,102
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	1.440.337.677	1.248.343.275.406	0,001
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.229.489.000.000	86.077.251.000.000	0,061
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	236.531.070.864	3.194.664.199.612	0,074
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	4.704.000.000	96.745.744.221	0,049
13.	Kalbe Farma Tbk.	2.122.678.000.000	12.439.267.396.015	0,171
14.	Mustika Ratu Tbk.	2.925.070.199	619.383.082.066	0,005
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	7.054.710.411	500.138.658.228	0,014
16.	Bentoel International Investama Tbk.	(28.175.252.332)	620.928.440.332	-0,045
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	(2.278.718.000.000)	10.250.546.000.000	-0,222
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	188.577.521.074	2.142.894.276.216	0,088
19.	PT Sekar Laut Tbk.	89.115.994.107	652.976.510.619	0,136
20.	Mandom Indonesia Tbk.	16.480.714.984	336.932.338.819	0,049
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	174.314.394.101	1.853.235.343.636	0,094
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	584.293.062.124	5.592.730.492.960	0,104
23.	Unilever Indonesia Tbk.	283.360.914.211	2.917.083.567.355	0,097
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	5.738.523.000.000	14.280.670.000.000	0,402
25.	Integra Indocabinet Tbk.	112.304.822.060	1.332.907.675.785	0,084

Financial Target 2015

No.	Nama Perusahaan	2015		ROA
		Laba	Total Aset	2015
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	32.839.000.000	653.224.000.000	0,050
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	(24.345.726.797)	1.180.228.072.164	-0,021
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	106.549.446.980	1.485.826.210.015	0,072
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	192.045.199.000	1.038.321.916.000	0,185
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	107.894.000.000	1.376.278.237.000	0,078
6.	Gudang Garam Tbk.	6.452.834.000.000	63.505.413.000.000	0,102
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	10.363.308.000.000	38.010.724.000.000	0,273
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,110
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	6.565.707.419	1.533.708.564.241	0,004
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	0,040
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	265.549.762.082	3.434.879.313.034	0,077
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	(13.001.000.000)	133.831.888.816	-0,097
13.	Kalbe Farma Tbk.	2.057.694.000.000	13.696.417.381.439	0,150
14.	Mustika Ratu Tbk.	14.056.549.894	648.899.377.240	0,022
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	1.045.990.311	497.090.038.108	0,002
16.	Bentoel International Investama Tbk.	(42.619.829.577)	620.398.854.182	-0,069
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	(1.638.538.000.000)	12.667.314.000.000	-0,129
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,100
19.	PT Sekar Laut Tbk.	40.150.568.620	764.484.248.710	0,053
20.	Mandom Indonesia Tbk.	20.066.791.849	377.110.748.359	0,053
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	544.474.000.000	2.082.096.848.703	0,262
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,084
23.	Unilever Indonesia Tbk.	523.100.215.029	3.539.996.910.248	0,148
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	5.851.805.000.000	15.729.945.000.000	0,372
25.	Integra Indocabinet Tbk.	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,098

Financial Target 2016

No.	Nama Perusahaan	2016		ROA
		Laba	Total Aset	2016
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	55.951.000.000	767.479.000.000	0,073
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	(26.500.565.763)	1.165.093.632.823	-0,023
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0,175
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	254.509.268.000	1.197.796.650.000	0,212
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	152.083.000.000	1.531.365.558.000	0,099
6.	Gudang Garam Tbk.	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	0,106
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	0,300
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,126
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	17.367.399.212	1.381.633.321.120	0,013
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.266.906.000.000	82.699.635.000.000	0,064
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,059
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	363.000.000	139.809.135.385	0,003
13.	Kalbe Farma Tbk.	2.350.885.000.000	15.226.009.210.657	0,154
14.	Mustika Ratu Tbk.	8.813.611.079	709.959.168.088	0,012
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	(5.546.465.678)	483.037.173.864	-0,011
16.	Bentoel International Investama Tbk.	(36.662.178.272)	653.796.725.400	-0,056
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	(2.085.811.000.000)	13.470.943.000.000	-0,155
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,096
19.	PT Sekar Laut Tbk.	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,023
20.	Mandom Indonesia Tbk.	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	162.060.000.000	2.185.101.038.101	0,074
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,083
23.	Unilever Indonesia Tbk.	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,167
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	6.390.672.000.000	16.745.695.000.000	0,382
25.	Integra Indocabinet Tbk.	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,079

Financial Target 2017

No.	Nama Perusahaan	2017		ROA
		Laba	Total Aset	2017
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	38.242.000.000	840.236.000.000	0,046
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	(62.849.581.665)	1.109.383.971.111	-0,057
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,077
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	279.772.635.000	1.340.842.765.000	0,209
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	162.249.000.000	1.640.886.147.000	0,099
6.	Gudang Garam Tbk.	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	0,116
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	12.670.534.000.000	43.141.063.000.000	0,294
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,112
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	46.284.759.301	1.529.874.782.290	0,030
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.097.264.000.000	88.400.877.000.000	0,058
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	331.707.917.461	6.096.148.972.534	0,054
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	7.947.000.000	149.420.009.884	0,053
13.	Kalbe Farma Tbk.	2.453.251.000.000	16.616.239.416.335	0,148
14.	Mustika Ratu Tbk.	(24.690.826.118)	780.669.761.787	-0,032
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	(1.283.332.109)	497.354.419.089	-0,003
16.	Bentoel International Investama Tbk.	32.172.307.135	691.014.455.523	0,047
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	(480.063.000.000)	14.083.598.000.000	-0,034
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	135.364.021.139	4.599.573.709.411	0,029
19.	PT Sekar Laut Tbk.	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,016
20.	Mandom Indonesia Tbk.	22.970.715.348	636.284.210.210	0,036
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	179.126.382.068	2.361.807.189.430	0,076
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,075
23.	Unilever Indonesia Tbk.	718.402.000.000	5.175.896.000.000	0,139
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	0,370
25.	Integra Indocabinet Tbk.	40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,033

Financial Target 2018

No.	Nama Perusahaan	2018		ROA
		Laba	Total Aset	2018
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	52.958.000.000	881.275.000.000	0,060
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	(33.021.220.862)	1.109.843.522.344	-0,030
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,079
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	338.129.985.000	1.523.517.170.000	0,222
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	163.243.000.000	1.682.821.739.000	0,097
6.	Gudang Garam Tbk.	7.793.068.000.000	69.097.219.000.000	0,113
7.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	13.538.418.000.000	46.602.420.000.000	0,291
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	3.554.297.000.000	34.367.153.000.000	0,103
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	32.736.487.313	1.442.350.608.575	0,023
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,051
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	401.792.808.948	9.460.427.317.681	0,042
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	(230.000.000)	154.088.747.766	-0,001
13.	Kalbe Farma Tbk.	1.833.646.000.000	18.146.206.145.369	0,101
14.	Mustika Ratu Tbk.	(114.131.026.847)	648.016.880.325	-0,176
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	(2.256.476.497)	511.887.783.867	-0,004
16.	Bentoel International Investama Tbk.	(46.599.426.588)	697.657.400.651	-0,067
17.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	(608.463.000.000)	14.879.589.000.000	-0,041
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,029
19.	PT Sekar Laut Tbk.	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,009
20.	Mandom Indonesia Tbk.	31.954.131.252	747.293.725.435	0,043
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	173.049.442.756	2.445.143.511.801	0,071
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,069
23.	Unilever Indonesia Tbk.	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,126
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	9.109.445.000.000	19.522.970.000.000	0,467
25.	Integra Indocabinet Tbk.	51.142.850.919	1.255.573.914.558	0,041

Lampiran 6 : Hasil Perhitungan *Financial Statement Fraud*
Financial Statement Fraud

No.	Nama Perusahaan	<i>Days Sales in Receivable Index (DSRI)</i>					<i>Gross Margin Index (GMI)</i>					<i>Asset Quality Index (AQI)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Akasha Wira International Tbk.	1,158	1,039	0,916	1,008	0,953	1,085	1,018	0,979	0,961	1,114	1,145	1,294	1,175	1,095	1,049
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,350	0,842	0,889	1,126	1,939	0,777	1,261	0,987	1,890	1,584	0,825	0,954	0,987	0,952	1,000
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,729	0,808	1,440	1,436	0,760	1,470	0,705	0,811	1,583	0,883	1,201	1,157	0,960	0,977	0,839
4	PT Delta Djakarta Tbk.	1,798	0,870	0,903	0,981	0,908	0,994	1,056	0,953	0,945	1,013	1,150	1,041	1,154	1,119	1,136
5	Darya Varia Laboratoria Tbk.	0,614	0,689	1,038	1,018	0,985	1,131	1,022	0,807	1,133	1,042	1,039	1,113	1,113	1,072	1,026
6	Gudang Garam Tbk.	0,593	0,948	1,230	0,977	0,674	0,956	0,933	1,010	0,996	1,123	1,147	1,091	0,991	1,060	1,035
7	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,705	3,895	0,986	0,729	0,937	1,053	1,040	0,978	1,022	1,023	1,036	1,339	1,118	1,015	1,080
8	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	0,951	1,744	0,670	1,026	0,959	0,954	0,886	0,962	1,014	0,973	1,171	1,066	1,088	1,094	1,087
9	Indofarma (Persero) Tbk.	0,705	0,858	1,058	0,838	1,430	1,116	1,139	0,987	1,160	0,972	0,964	1,229	0,901	1,107	0,943
10	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,742	1,154	1,061	1,240	0,925	0,922	0,981	0,947	1,025	1,028	1,109	1,067	0,901	1,069	1,092
11	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,911	1,041	1,091	1,150	0,755	0,970	0,969	0,986	0,893	0,963	1,270	1,075	1,343	1,322	1,552
12	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,984	1,056	1,768	0,798	1,338	1,207	0,994	1,114	0,704	1,183	0,984	1,383	1,045	1,069	1,031
13	Kalbe Farma Tbk.	0,999	0,959	1,034	1,045	1,089	0,983	1,016	0,981	1,007	1,040	1,099	1,101	1,112	1,091	1,092
14	Mustika Ratu Tbk.	1,057	1,072	1,002	1,082	0,932	1,004	1,027	0,944	1,016	1,208	1,012	1,048	1,094	1,100	0,830
16	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	1,155	1,086	1,223	0,986	1,027	0,985	0,986	0,981	1,039	0,950	1,138	0,994	0,972	1,030	1,029
17	Bentoel International Investama Tbk.	1,629	0,546	1,411	0,965	1,025	1,368	0,870	0,913	0,910	1,265	0,911	0,999	1,054	1,057	1,010
18	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	1,313	0,061	1,760	1,418	1,066	1,347	1,056	0,925	1,065	0,852	1,110	1,236	1,063	1,045	1,057
19	PT Sekar Bumi Tbk.	0,933	1,015	0,977	1,205	1,210	0,968	0,903	1,030	0,983	0,973	1,176	1,263	1,079	1,575	0,955
20	PT Sekar Laut Tbk.	0,709	0,912	1,530	1,171	1,039	0,883	0,996	1,037	1,226	0,876	1,312	1,171	1,310	1,620	1,091
21	Mandom Indonesia Tbk.	0,924	1,020	1,095	0,999	1,232	0,964	0,919	0,959	0,992	1,014	1,116	1,119	1,507	1,120	1,174
22	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,970	1,518	0,671	1,048	0,995	0,986	1,025	1,015	1,004	1,023	1,264	1,123	1,049	1,081	1,035
23	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	1,179	0,957	0,782	1,119	1,107	1,014	1,027	0,999	0,997	1,004	1,034	1,124	1,048	1,129	1,059
24	Unilever Indonesia Tbk.	0,942	1,045	0,990	1,024	0,929	1,225	0,760	0,903	0,933	1,045	1,038	1,214	1,198	1,221	1,073
25	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,791	1,116	0,963	1,239	1,036	1,029	0,975	1,001	0,992	1,021	1,124	1,101	1,065	1,129	1,033
26	Integra Indocabinet Tbk.	1,204	0,769	1,103	1,020	1,162	1,016	0,956	1,008	1,031	0,933	1,085	1,007	1,008	0,905	1,024

Financial Statement Fraud (lanjutan)

No.	Nama Perusahaan	Sales Growth Index (SGI)					Depreciation Index (DEPI)					Sales and General Administration Expenses Index (SGAI)				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Akasha Wira International Tbk.	1,152	1,157	1,325	0,918	0,987	1,034	5,604	0,224	1,076	0,892	0,952	1,010	0,994	1,057	0,832
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,682	0,908	0,982	0,884	1,107	0,010	0,929	0,882	1,182	0,890	1,672	0,964	0,778	0,975	1,313
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1,462	0,942	1,181	1,035	0,852	0,942	0,933	0,931	0,946	0,928	0,913	1,219	1,002	0,829	1,328
4	PT Delta Djakarta Tbk.	1,014	0,796	1,108	1,003	1,149	0,245	0,960	0,969	0,986	0,992	0,955	1,154	0,932	0,980	0,914
5	Darya Varia Laboratoria Tbk.	1,002	1,183	1,111	1,086	1,079	0,002	0,918	1,233	0,942	0,949	0,949	0,969	0,963	1,052	0,919
6	Gudang Garam Tbk.	1,176	1,079	1,084	1,092	1,149	1,698	0,938	0,906	0,978	0,921	0,968	1,075	1,099	0,979	0,925
7	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	1,076	1,104	1,072	1,038	1,077	1,065	0,970	0,982	0,924	0,974	1,308	0,908	0,947	0,997	0,986
8	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	1,196	1,057	1,086	1,033	1,079	1,052	0,990	0,974	0,999	1,095	1,132	1,081	0,955	1,295	0,759
9	Indofarma (Persero) Tbk.	1,033	1,174	1,033	0,974	0,976	1,026	0,950	0,988	1,032	0,939	0,588	1,244	1,054	0,958	1,045
10	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,102	1,007	1,041	1,053	1,046	0,382	2,391	0,934	1,222	0,857	1,117	1,016	1,024	0,970	1,039
11	Kimia Farma (Persero) Tbk.	1,040	1,075	1,196	1,054	1,217	1,019	6,619	0,194	1,372	1,230	1,015	1,038	1,009	1,149	1,012
12	PT Kedaung Indah Can Tbk.	1,040	0,891	1,083	1,141	0,766	0,988	1,021	0,990	0,993	0,991	1,052	1,284	0,973	0,939	1,275
13	Kalbe Farma Tbk.	1,085	1,030	1,083	1,042	1,044	1,007	1,002	1,011	1,016	1,028	1,027	1,008	0,996	0,978	0,947
14	Mustika Ratu Tbk.	1,047	1,035	0,987	1,067	0,687	0,972	0,903	1,003	0,969	0,884	1,055	1,029	0,962	1,115	1,303
16	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	1,214	0,985	0,804	1,001	0,872	0,942	0,966	0,948	0,768	0,989	0,837	1,128	1,235	0,961	1,142
17	Bentoel International Investama Tbk.	0,762	0,944	1,014	1,500	0,953	0,969	0,927	0,940	0,938	0,962	1,411	1,122	1,098	0,676	1,133
18	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	1,148	1,193	1,144	1,054	1,082	1,217	0,918	1,122	0,924	0,928	0,591	1,368	0,790	0,981	1,072
19	PT Sekar Bumi Tbk.	1,249	1,156	1,160	0,988	1,111	0,843	0,816	0,855	0,908	0,972	1,047	1,000	1,071	1,221	1,101
20	PT Sekar Laut Tbk.	1,142	0,920	1,102	1,227	1,061	1,422	1,285	0,900	0,813	1,056	1,120	1,213	0,991	0,998	1,088
21	Mandom Indonesia Tbk.	1,202	1,093	1,119	1,096	1,143	0,904	0,954	1,440	0,930	0,944	1,017	1,078	1,075	0,987	0,953
22	Tempo Scan Pasific Tbk.	1,138	1,003	1,092	1,071	0,979	1,116	0,972	0,934	0,948	0,949	1,021	1,026	1,039	0,976	1,017
23	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	1,096	1,089	1,117	1,047	1,055	1,109	0,403	2,463	0,993	1,010	1,017	0,980	1,032	1,021	0,998
24	Unilever Indonesia Tbk.	1,132	1,122	1,066	1,041	1,122	0,935	1,006	0,897	1,067	1,006	0,978	1,066	0,991	1,073	1,089
25	Wismilak Inti Makmur Tbk.	1,122	1,057	1,098	1,029	1,015	0,994	0,964	0,959	0,948	0,902	0,945	1,103	1,000	0,969	0,979
26	Integra Indocabinet Tbk.	1,046	1,107	0,916	0,876	0,952	1,130	0,944	0,929	0,904	0,950	1,060	1,011	1,139	1,184	1,053

Lampiran 7
Data Hasil Perhitungan Benish M-Score

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial Statement Fraud</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	PT Akasha Wira Int. Tbk.	2.321	2.902	2.385	1.526	1.180	2.063
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	-2.202	-1.483	-1.486	-0.938	-0.094	-1.240
3.	Wilmar Cahaya Indo. Tbk.	11.999	7.607	10.999	11.899	10.528	10.606
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	1.587	-0.660	-0.367	-1.069	-0.680	-0.238
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	0.942	1.058	1.490	1.516	2.283	1.458
6.	Gudang Garam Tbk.	2.522	2.495	2.958	2.871	3.175	2.804
7.	Handjaya Samporna Tbk.	8.757	11.539	6.494	6.372	6.215	7.875
8.	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.	2.575	3.196	2.170	2.074	2.239	2.451
9.	Indofarma (Persero) Tbk.	2.105	2.663	3.636	2.362	2.892	2.731
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.230	0.892	0.956	1.230	0.769	0.815
11.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	3.745	4.625	3.423	2.436	1.346	3.115
12.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	2.435	0.961	1.646	0.676	0.341	1.212
13.	Kalbe Farma Tbk.	3.329	2.849	2.985	2.794	2.445	2.880
14.	Mustika Ratu Tbk.	2.633	2.592	1.963	2.184	0.690	2.012
15.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	1.995	1.666	0.933	0.850	0.168	1.122
16.	Bentoel Int. Investama Tbk.	5.145	4.008	4.300	7.606	6.397	5.491
17.	PT Nippon Indosari Corp. Tbk.	4.140	4.224	6.203	4.654	4.411	4.726
18.	PT Sekar Bumi Tbk.	0.904	0.501	1.069	0.112	0.426	0.602
19.	PT Sekar Laut Tbk.	7.804	5.373	5.355	3.958	2.844	5.067
20.	Mandom Indonesia Tbk.	6.748	6.483	4.852	4.324	4.373	5.356
21.	Tempo Scan Pasific Tbk.	3.008	3.138	2.144	2.250	2.243	2.557
22.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk.	3.671	3.027	3.763	3.372	3.468	3.460
23.	Unilever Indonesia Tbk.	3.864	2.559	1.952	1.047	1.810	2.246
24.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	6.722	6.650	6.907	6.259	5.756	6.459
25.	Integra Indocabinet Tbk.	3.470	3.627	2.903	2.336	2.454	2.958
Nilai maksimal		11.999	11.539	10.999	11.899	10.528	10.606
Nilai minimal		-2.202	-1.483	-1.486	-1.069	-0.680	-1.240
Rata-rata		3.618	3.300	3.185	2.908	2.707	3.144

Lampiran 8

HASIL OLAH DATA *OUTPUT* SPSS

Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FS	125	-.1751	.6203	.099909	.1327290
EP	125	.1288	1.2486	.415519	.1921727
FT	125	-.2223	.4666	.079779	.1123054
FSF	125	.2293	2.9978	1.168497	.5600713
Valid N (listwise)	125				

Analisis Korelasi

Correlations

		FSF	FS	EP	FT
Pearson Correlation	FSF	1.000	.020	.152	.281
	FS	.020	1.000	.043	.080
	EP	.152	.043	1.000	-.290
	FT	.281	.080	-.290	1.000
Sig. (1-tailed)	FSF	.	.413	.045	.001
	FS	.413	.	.316	.188
	EP	.045	.316	.	.001
	FT	.001	.188	.001	.
N	FSF	125	125	125	125
	FS	125	125	125	125
	EP	125	125	125	125
	FT	125	125	125	125

Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.724	.133		5.453	.000	.461	.987		
FS	-.083	.358	-.020	-.233	.816	-.792	.625	.989	1.011
EP	.748	.258	.257	2.905	.004	.238	1.258	.912	1.097
FT	1.780	.442	.357	4.030	.000	.905	2.654	.907	1.102

a Dependent Variable: FSF

Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

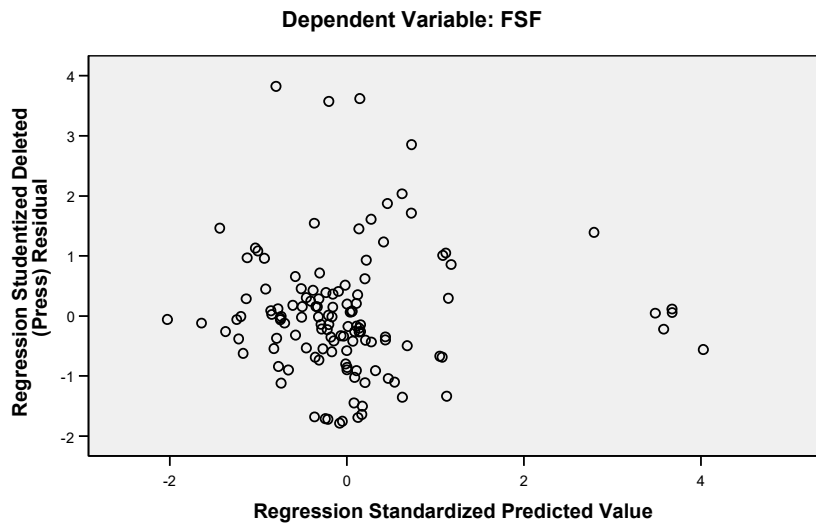
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.373(a)	.139	.118	.5261091	.139	6.509	3	121	.000	.744

a Predictors: (Constant), FT, FS, EP

b Dependent Variable: FSF

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.405	3	1.802	6.509	.000(a)
	Residual	33.492	121	.277		
	Total	38.896	124			

a Predictors: (Constant), FT, FS, EP

b Dependent Variable: FSF

Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.724	.133		5.453	.000	.461	.987		
	FS	-.083	.358	-.020	-.233	.816	-.792	.625	.989	1.011
	EP	.748	.258	.257	2.905	.004	.238	1.258	.912	1.097
	FT	1.780	.442	.357	4.030	.000	.905	2.654	.907	1.102

Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.373(a)	.139	.118	.5261091	.139	6.509	3	121	.000	.744

Lampiran 9

BIODATA DIRI

DATA PRIBADI :

Nama : Dwi Lestari
Tempat Tanggal Lahir: Bandung, 01 Mei 2020
Alamat : Jl. Sindangsari III RT 004 RW 008
Kel. Antapani Wetan Kec. Antapani
Bandung 40291
Email : dwilest77@gmail.com
No. *Hand Phone* : 08997805770
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Tinggi/Berat Badan : 151 cm / 48 Kg
Golongan Darah : O
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN :

Formal:

1997 – 2003 : SD Antapani V Bandung
2003 – 2006 : SMP Negeri 17 Bandung
2006 – 2009 : SMA Negeri 23 Bandung
2018 – 2020 : STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

PENGALAMAN BEKERJA :

2009 : Rumah Mode, sebagai Pramuniaga

2009 – Sekarang : RSUD Hermina Arcamanik, sebagai Staff Piutang